

SKRIPSI
PERBEDAAN MINAT NASABAH KONVENSIONAL DAN SYARIAH
DALAM MENGGUNAKAN CASH DAN CASHLESS SEBAGAI
ALAT TRANSAKSI



Oleh:

DINDA DWI NURSAPUTRI

NIM: 200503110118

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIKI IBRAHIM MALANG
2024

SKRIPSI
PERBEDAAN MINAT NASABAH KONVENSIONAL DAN SYARIAH
DALAM MENGGUNAKAN CASH DAN CASHLESS SEBAGAI
ALAT TRANSAKSI

Diusulkan Untuk Penelitian Skripsi Perbankan Syariah
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

DINDA DWI NURSAPUTRI
NIM: 200503110118

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIKI IBRAHIM MALANG
2024

LEMBAR PERSETUJUAN
Perbedaan Minat Nasabah Konvensional Dan
Syariah Dalam Menggunakan Cashless
Sebagai Alat Transaksi

Oleh

DINDA DWI NURSAPUTRI

NIM : 200503110118

Telah Disetujui Pada Tanggal 6 November 2023

Dosen Pembimbing,



Rini Safitri, M.M

NIP. 199303282019032016

LEMBAR PENGESAHAN

**PERBEDAAN MINAT NASABAH KONVENSIONAL DAN SYARIAH
DALAM MENGGUNAKAN CASH DAN CASHLESS SEBAGAI ALAT
TRANSAKSI**

SKRIPSI

Oleh

DINDA DWI NURSAPUTRI

NIM : 200503110118

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.) Pada 1
Maret 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Segaf, S.E., M.Sc

NIP. 197602152023211008

2 Anggota Penguji

Guntur Kusuma Wardana, MM

NIP. 199006152023211022

3 Sekretaris Penguji

Rini Safitri, M.M

NIP. 199303282019032016

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Dwi Nursaputri
NIM : 200503110118
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Rini Safitri, SE., M.M., MBA

Menyatakan bahwa sanggup menyelesaikan tanggungan artikel yang akan diterbitkan di Jurnal Dimensi Vol.12, No.2, 31 Juli 2024 dengan Judul :

PERBANDINGAN MINAT NASABAH KONVENSIONAL DAN SYARIAH DALAM MENGGUNAKAN CASH DAN CASHLESS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun agar dapat dipergunakan dengan semestinya.

Malang, 15 Februari 2024

Hormat saya,

Pembimbing



Rini Safitri, SE., M.M., MBA



Dinda Dwi Nursaputri

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur di panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, nikmat serta hidayahNya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tak lupa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi contoh baik bagi semua. Proses dalam mengerjakan tugas akhir ini adalah bukan sesuatu yang mudah. Bukan hanya tentang bagaimana fokus untuk menyelesaikan akan tetapi juga harus diimbangi dengan doa, usaha, serta dukungan. Maka dari itu tulisan ini dipersembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tua yang tercinta
Terimakasih atas doa, usaha, dukungan, dan waktu yang diberikan sehingga dapat memperlancar, serta mempermudah scenario perkuliahan ini, dan dengan diiringi kasih sayang yang tidak bisa diukur dengan apapun. Terimakasih sudah mempercayakan pengalaman yang luar biasa ini dengan baik kepadaku.
2. Untuk kakak dan adik
Terimakasih atas dukungan serta semangat, sehingga memberikan energi positif untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Untuk ibu Rini Safitri, selaku dosen pembimbing
Terimakasih banyak atas waktu, kesabaran, tenaga, arahan, bimbingan, serta dukungan yang diberikan sehingga mampu menuntun penelitian ini hingga titik akhir dan berjalan dengan lancar.
4. Untuk wawa, frida, peya, alma, titi, inas, tami dan aca
Terimakasih atas waktu healing bareng, sehingga dapat memberikan semangat baru disaat penat mengerjakan skripsi ini.
5. Untuk ela, fadhil,angga, dan aldi
Terimakasih atas semuanya, canda tawanya, sudah menjadi teman selama menajdi anak rantau dikota ini, menjadi teman ngopi bareng disaat penat, sehingga dapat memberikan energi baik.

Saya mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, doa, serta bimbingan yang diberikan sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik, lancar, dan memuaskan. Dan semoga dengan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, ataupun penelitian selanjutnya.

MOTTO

*“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan,
dan kesulitan bersama kemudahan”*

H.R Tirmidzi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas kepada segala nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul “Perbedaan Minat Nasabah Konvensional Dan Syariah Dalam Menggunakan Cash Dan Cashless Sebagai Alat Transaksi” dapat tuntas dengan baik dan tepat waktu. Tak lupa dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri taulan bagi kita semua.

Dalam

1. Bapak Prof. Dr. M Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi universitas islam negeri maulana maliki Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang
4. Ibu Rini Safitri, M.M selaku pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta dukungan yang luar biasa untuk penulis. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan lancar, baik, dan tepat waktu
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu, pengetahuan serta pembelajaran yang diberikan selama menempuh pendidikan di UIN Malang.
6. Kepada keluarga yang tersayang dan tercinta, yang tidak hetinya memberikan dukungan, doa, serta nasehat untuk penulis.
7. Serta kepada teman-teman, yang telah memberikan semangat, dan ikut memberikan dukungan lebih hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa jauh dari kata sempurna sehingga penulis berhadap adanya kritikan dan saran untuk memperbaiki penulisan ini. Dan penulis

berharap, penelitian ini mampu menjadi tambahan referensi dan kajian ilmu bermanfaat bagi pembacanya. Amin.

Malang, 4 april 2024

Penulis

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR GAMBAR | iv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 8 |
| 2.2 Kajian Teori..... | 17 |
| 2.2.1 Minat | 17 |
| 2.2.1.1 Pengertian Minat | 17 |
| 2.2.1.2 Indikator Yang Mempengaruhi Minat | 17 |
| 2.2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat | 18 |
| 2.2.2 Cashless..... | 19 |
| 2.2.3 Cash | 21 |
| 2.2.4 Nasabah | 22 |
| 2.2.5 Bank Konvensional | 24 |
| 2.2.6 Bank Syariah | 24 |
| 2.2.7 Perbedaan Bank Konvensional Dan Bank Syariah | 24 |

| | |
|---|-----------|
| 2.2.8 Kerangka Hipotesis | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian | 27 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 27 |
| 3.3 Populasi Dan Sampel | 27 |
| 3.3.1 Populasi | 28 |
| 3.3.2 Sampel | 28 |
| 3.4 Data Dan Jenis Data | 28 |
| 3.4.1 Data Primer | 28 |
| 3.4.2 Data Sekunder | 28 |
| 3.5 Teknik Pengambilan Sampel | 29 |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| 3.7 Teknik Pengukuran Data | 30 |
| 3.8 Definisi Operasional Variabel | 30 |
| 3.8.1 Variabel Bebas (<i>Independent Variables</i>) | 36 |
| 3.8.2 Variabel Terikat (<i>Dependent Variables</i>) | 37 |
| 3.9 Metode Analisis | 37 |
| 3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif | 37 |
| 3.9.2 Uji Normalitas Data | 37 |
| 3.9.3 Uji Homogenitas | 38 |
| 3.9.4 Uji <i>Independent Sample T Test</i> | 38 |
| 3.9.5 Uji mann-whitney | |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil penelitian | |
| 4.1.1 gambaran objek penelitian | |
| 4.2 deskripsi responden | |
| 4.2.1 karakteristik responden berdasarkan tahun lahir | |
| 4.2.2 karakteristik responden berdasarkan prefer penggunaan bank konvensional dan syariah | |

- 4.2.3 karakteristik responden berdasarkan penggunaan sistem transaksi
- 4.2.4 karakteristik responden dalam menggunakan sistem transaksi dan cashless pada generasi
- 4.2.5 persepsi minat nasabah dalam menggunakan cashless
- 4.2.6 persepsi minat nasabah dalam menggunakan cash
- 4.3 pengujian hipotesis
 - 4.3.1 uji normalitas
 - 4.3.2 uji homogenitas
 - 4.3.3 uji hipotesis
- 4.4 pembahasan hasil penelitian

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 12 |
| 2.2 Perbandingan Bank Konvensional Dan Bank Syariah | 26 |
| 3.1 Skor Jawaban Responden..... | 32 |
| 3.2 Definisi Operasional Variabel | 32 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| 1.1 Jumlah Uang Yang Beredar | 1 |
| 2.1 Kerangka Berpikir | 28 |

ABSTRAK

Dinda Dwi Nursaputri . 2023. Skripsi. Judul : Perbandingan Minat Nasabah Konvensional Dan Syariah Dalam Menggunakan Cash Dan Cashless Sebagai Alat Transaksi

Pembimbing : Rini Safitri, M.M

Kata kunci : *Cash, cashless*, minat

Maraknya berita inflasi pada negara-negara tetangga memberikan efek serius pada dunia perbankan yaitu pada masalah keuangan, Inflasi merupakan permasalahan yang berimbas besar terhadap keuangan negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan minat nasabah konvensional dan syariah dalam menggunakan cash dan cashless sebagai alat transaksi. Metode penelitian kuantitatif deskriptif, pengambilan data melalui penyebaran kuesioner dengan google form. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat indonesia yang menggunakan layanan perbankan. Dengan Teknik penelitian sampel convenience sampling dengan jumlah responden sebanyak 377 nasabah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kuesioner kepada para responden. Pengolahan data penelitian ini menggunakan SPSS yang kemudian diinterpretasikan dan mendapatkan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu Perbandingan nasabah konvensional dalam menggunakan sistem transaksi antara cash dan cashless memperoleh hasil, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Perbandingan nasabah bank syariah dalam menggunakan cash dan cashless sebagai alat transaksi memperoleh hasil, bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan sistem transaksi tersebut. Generasi Z merupakan generasi yang sebagian besar mampu merespon cepat transisi sistem pembayaran cashless di Indonesia, hal ini dapat mendukung kebijakan moneter yang bernama GNNT (gerakan nasional non tunai).

ABSTRACT

Dinda Dwi Nursaputri. 2023. Thesis. Title: Comparison of Conventional and Sharia Customer Interest in Using Cash and Cashless as Transaction Tools.

Advisor : Rini Safitri, M.M

Keywords : *Cash, cashless, interest*

The rampant news of inflation in neighboring countries has serious effects on the banking world, particularly in financial matters. Inflation is a problem that has significant impacts on a country's finances. This study aims to determine the comparison of conventional and sharia customer interest in using cash and cashless as transaction tools. The research method used is descriptive quantitative, data collection through distributing questionnaires via Google Form. The population used in this study is the Indonesian community using banking services. The research sample technique used convenience sampling with 377 respondents. The data obtained in this study are primary data obtained directly from distributing questionnaires to the respondents. Data processing in this research uses SPSS which is then interpreted to draw conclusions. The results of this study show that the comparison of conventional customers in using transaction systems between cash and cashless yields significant differences. The comparison of Sharia bank customers in using cash and cashless as transaction tools yields results indicating no significant differences in the use of these transaction systems. Generation Z is a generation that is largely able to respond quickly to the transition to cashless payment systems in Indonesia, which can support the monetary policy called GNNT (non-cash national movement).

مختصرة نبذة

النقد استخدام في والشرعية التقليدية العملاء مصلحة مقارنة: العنوان. أطروحة. 2023. نورسابوتري دوي ديندا
للمعاملات كأدوات النقدي وغير

المشرف: Rini Safitri, M.M.

الفائدة النقدي، غير النقد،: المفتاحية الكلمات

القضايا على وتحديداً المصرفي، العالم على خطير تأثير المجاورة الدول في التضخم حول الأخبار لتزايد كان لقد
العملاء اهتمامات بين المقارنة تحديد إلى البحث هذا يهدف. الدولة مالية على كبير تأثير لها مشكلة فالتضخم. المالية
من البيانات جمع الوصفي، الكمي البحث منهج. للمعاملات كأداة النقدي وغير النقد باستخدام والشرعيين التقليديين
الذين الإندونيسيون هم البحث هذا في المستخدمون السكان. جوجل نموذج باستخدام الاستبيانات توزيع خلال
كمستجيبين عميلاً 377 إجمالي مع الملائمة العينات لأخذ البحث تقنية استخدام. المصرفية الخدمات يستخدمون
توزيع من مباشرة عليها الحصول تم التي الأولية البيانات هي البحث هذا في عليها الحصول تم التي البيانات
إلى والتوصل تفسيرها تم ثم SPSS برنامج باستخدام البحث هذا بيانات معالجة تمت. المجيبين على الاستبيانات
النقدية المعاملات أنظمة يستخدمون الذين التقليديين العملاء بين المقارنة وهي البحث، هذا نتائج تظهر. استنتاجات
النقدي وغير النقد يستخدمون الذين الإسلامية البنوك عملاء بين المقارنة أدت. كبيرة اختلافات هناك أن النقدية، وغير
كبير حد إلى قادر جيل هو Z الجيل. المعاملات نظام استخدام في كبير اختلاف وجود عدم إلى للمعاملات كوسيلة
التي النقدية السياسة يدعم أن يمكن وهذا إندونيسيا، في النقدي غير الدفع نظام إلى للانتقال بسرعة الاستجابة على
(النقدية غير الوطنية الحركة) GNNT تسمى

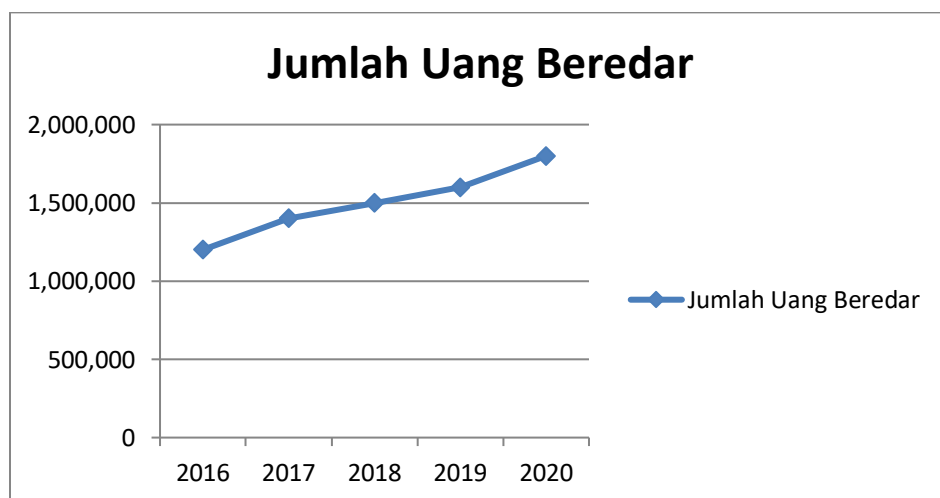
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maraknya berita inflasi pada negara-negara tetangga memberikan efek serius pada dunia perbankan yaitu pada masalah keuangan. Inflasi merupakan permasalahan yang berimbas besar terhadap keuangan negara. Inflasi merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara berkelanjutan (Rahmaniar & Aryani, 2021). Salah satunya pada negara Indonesia, sebagai negara yang pernah mengalami di 10 tahun terakhir yaitu pada tahun 2016 hingga tahun 2020 (Soraya & Hasyim, 2022). Terjadinya suatu permasalahan pastinya memiliki penyebab, terdapat banyak faktor penyebab terjadinya inflasi. Adapun faktor yang mendasari inflasi yaitu dengan meningkatnya permintaan agregat dalam perekonomian yang tidak diimbangi dengan penawaran agregat tersebut (S. Ningsih & Kristiyanti, 2016).

Gambar 1.1



Sumber: Setyaningrum & Sucipto (2021)

Salah satu faktor penyebab inflasi berikutnya adalah banyaknya uang yang beredar di kalangan masyarakat (Fatmawati & Yuliana, 2020). Pemicu pada banyaknya jumlah uang beredar adalah penyebaran uang yang cepat, namun tidak diimbangi dengan bertambahnya output yang terjadi di dunia perekonomian (Nainggolan & Garnia, 2021). Apabila permasalahan inflasi ini dibiarkan akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat (Nafi'ah & Aulia, 2022). Pada permasalahan inflasi ini pemerintah melakukan pengendalian terhadap jumlah uang yang beredar untuk menekan lajunya inflasi di Indonesia. Banyak kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam hal untuk tatanan pemerintah yang lebih baik. Tepat pada tanggal 14 agustus 2014 terwujudnya kebijakan pemerintah yaitu Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Tujuan GNNT ini dilahirkan untuk menaikkan persentase kesadaran masyarakat, pelaku bisnis dan semua lembaga pemerintah untuk mampu menggunakan transaksi keuangan non tunai yang memiliki keunggulan seperti mudah, aman, dan efisien sampai mampu mewujudkan *cashless society* pada lingkungan masyarakat indonesia (Herlen et al., 2021).

Menurut Bank Indonesia, dalam kebijakan GNNT ini diharapkan dapat menurunkan resiko dalam pembayaran tunai seperti uang yang sudah lusuh, terdapat sobekkan, atau uang tersebut sebenarnya sudah tidak layak edar dan mampu menaikkan keefektifan masyarakat saat bertransaksi sehingga tidak perlu membawa uang dalam jumlah yang besar, dan menghindari kesalahan saat menghitung atau *human error*. Banyak sekali harapan-harapan dengan adanya program GNNT ini seperti, agar dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi indonesia melalui peningkatan keuangan inklusif, kesehatan fiskal dan efisiensi ekonomi. Adapun upaya yang Bank Indonesia lakukan untuk mendukung keuangan digital dengan melalui program E-Transaksi Pemerintah Daerah (Pemda), E-Bantuan sosial, dan E-transportasi. Maka dari itu sistem pembayaran non tunai ini sangat perlu dikendalikan agar tetap berada pada tujuan kebijakan moneter serta upaya bank indonesia dan pemerintah dalam penerapan *cashless* dapat mempertimbangkan jumlah uang yang beredar di masyarakat (Wulansari & Setiawan, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Stix terkait pembayaran non tunai di Austria menciptakan hasil bahwa semakin banyak penggunaan *cashless* maka akan berdampak

pada pengurangan jumlah permintaan uang tunai, waktu untuk penarikan uang serta rata-rata *cash holding*.

Pemerintah memiliki kebijakan utama contohnya pada kebijakan moneter. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia yaitu seperti menjaga stabilitas nilai rupiah, merawat sistem pembayaran, serta turut dalam menjaga kestabilan sistem keuangan Indonesia untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan secara sehat. Bank adalah pusat negara terkait bidang perekonomian. Bank mempunyai fungsi sebagai intermediasi, merupakan sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah seperti kebijakan moneter dan membantu untuk kelancaran sistem pembayaran (Umardani & Muchlish, 2016). Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana para masyarakat yang akan disimpan dengan bentuk simpanan dan dapat disalurkan kepada masyarakat dengan bentuk kredit yang bertujuan pada peningkatan perekonomian serta taraf hidup masyarakat. Indonesia memiliki dua jenis bank dengan prinsip yang berbeda, yaitu terdapat bank konvensional dan bank syariah. Namun bank konvensional dan syariah juga memiliki beberapa hal yang sama. Persamaan seperti mekanisme atau alur dalam kegiatan transfer, teknis penerimaan uang, teknologi komputer yang mendukung kegiatan operasional, laporan keuangan, syarat-syarat dalam pengajuan pembiayaan dan lain sebagainya (Rosiana & Triaryati, 2016).

Surah Al-Imran ayat 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (٩٢)

Artinya: kamu tidak akan memperoleh kebijakan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apapun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh Allah Maha Mengetahui. (Ash-Shiddieqy, 2000) Dalam ayat ini Allah SWT menegaskan salah satu tanda iman seseorang adalah pada saat mengeluarkan harta dengan niat ikhlas serta niat baik merupakan sebuah perilaku yang dicintai oleh Allah SWT. Apabila seseorang menyedekahkan sebagian hartanya baik yang buruk atau sisa, sedangkan harta yang baik lebih terdahulu diambilnya sebab cinta kepada Allah kurang dari cinta kepada harta maka

seseorang tersebut tidaklah menjadi mukmin yang benar. Hal tersebut apabila seseorang belum mau membelanjakan harta yang dicintainya.

Uang menjadi tahta tertinggi pada kegiatan ekonomi suatu negara. Uang juga memiliki nilai dan sangat berharga pada keberlangsungan hidup seseorang. Uang merupakan harta atau aset yang secara mendunia menjadi alat pembayaran hutang, pembayaran suatu barang maupun jasa (Latief & Dirman, 2020). Dari zaman dulu, Rasulullah SAW menggunakan uang untuk mencukupi kehidupan sehari-hari dan menjadi alat untuk bertransaksi. Sejarah pun membuktikan bahwa uang memiliki peran yang sangat penting khususnya di bidang perekonomian (Ichsan, 2020). Uang sendiri mempunyai beberapa fungsi atau kegunaan seperti, sebagai alat untuk pembayaran, penukaran dan untuk mengukur harga (Puspitasari et al., 2021). Indonesia merupakan negara yang mempunyai dua jenis uang, yaitu uang kartal atau biasa disebut uang kertas dan uang logam. Secara umum negara Indonesia menjadi negara yang masih menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran atau transaksi (Rif'ah, 2019).

Sistem pembayaran adalah sebuah proses berpindahnya sejumlah nominal yang dari satu pihak dengan pihak lain (Enjeli et al., 2022). Tidak hanya pemindahan nominal sistem pembayaran juga sebagai komponen utama dalam dunia perekonomian terutama untuk terlaksananya transaksi yang dilakukan oleh masyarakat, dunia usaha, dan sistem pembayaran juga memiliki peran penting untuk mendukung stabilitas sistem keuangan dan kebijakan moneter di Indonesia (Lintangsari et al., 2018). Sistem pembayaran merupakan sistem yang menjangkau aturan, lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi (Bank Indonesia, 2023). Namun di tahun 2023 Indonesia sudah memiliki banyak alternatif pada sistem pembayaran, tidak hanya pembayaran secara tunai melainkan Indonesia juga telah menganut sistem pembayaran secara non tunai. Berkembangnya sistem pembayaran ini diacu oleh beberapa faktor, yaitu besarnya nilai transaksi, kompleksnya nilai transaksi, tingginya sebuah resiko dan pesatnya perkembangan teknologi (Rosanti & Maulida, 2022).

Menurut Hasan (2020), Salah satu teknologi yang mampu merespon cepat salah satunya pada bidang keuangan. Teknologi juga membantu perbankan untuk meningkatkan pelayanan jasa demi kenyamanan nasabah (Lestari, 2022). Dengan kemajuan yang pesat pada negara Indonesia dalam dunia teknologi memberikan pengaruh besar pada sistem pembayaran ataupun transaksi (Kalbuadi, 2021). Dalam pertumbuhan teknologi ini banyak dimanfaatkan untuk bidang usaha dan pada transaksi penjualan (Yenni et al., 2021). Hal tersebut mampu memicu perubahan sistem transaksi pembayaran dalam bentuk uang tunai berubah menjadi non tunai (Giswandhani & Hilmi, 2020).

Peningkatan teknologi sistem pembayaran tunai menggunakan uang kartal dan uang logam sedangkan non tunai dapat menggunakan cek, kartu, giro, bilyet, nota dan uang elektronik (Yudistira et al., 2021). Sistem pembayaran secara tunai pastinya menggunakan uang tunai yaitu uang kertas dan logam berwujud fisik dan dengan penyerahan yang berlangsung di tempat. Dalam sistem pembayaran non tunai pastinya menggunakan jasa perbankan yang bersikap sebagaimana badan usaha yang menghimpun dana para masyarakat dan memberikan layanan penuh serta membantu para nasabahnya (Marginingsih & Sari, 2019). Pembayaran secara non tunai tidak menggunakan uang tunai fisik dalam kegiatan transaksi. Sebagai alat pembayaran non tunai dilaksanakan sebagaimana dengan cara transfer antar bank ataupun intrabank pada lingkup jaringan intra bank itu sendiri (Khairi & Gunawan, 2019).

Penggunaan transaksi secara non tunai juga dapat dilakukan dengan menggunakan *e-wallet*. *E-wallet* merupakan nama lain dari dompet digital yang memiliki kegunaan untuk melakukan pembayaran yang lebih praktis dan mudah seperti gopay, ovo, shopeepay, dana dan masih banyak fitur yang memudahkan dalam melakukan transaksi. Transaksi non tunai memiliki hubungan erat antara manusia dengan kehidupan digitalisasi. Jika menggunakan kartu debit dapat menggunakan elektronik seperti EDC (*electronic data capture*) untuk dilakukannya kegiatan transaksi, dan juga dapat dilakukan dengan

menggunakan kode virtual account, barcode dimana aplikasi tersebut tersedia di handphone dan menggunakan sambungan internet.

Kedua sistem pembayaran pastinya memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri terhadap pengguna sistem tersebut. Cashless sendiri memiliki perhatian dari segi keamanan, serta dirasa lebih efisien saat menggunakan sistem non tunai (Ramadanti et al., 2021). Akan tetapi layanan pada sistem pembayaran non tunai ini belum dilaksanakan secara maksimal oleh masyarakat (Aly & Trianasari, 2020). Sebab penggunaan sistem pembayaran non tunai menggunakan teknologi yang canggih, sehingga tidak dipungkiri mengalami gangguan seperti mesin *error* ataupun jaringan yang bermasalah. Sedangkan bagi masyarakat yang tidak pandai atau awam dalam menggunakan dan memahami teknologi seperti yang sudah berusia lanjut pembayaran secara tunai menjadi pilihan utama bagi mereka (Sudarmaji, 2020). Tidak sedikit dalam kegiatan transaksi non tunai memiliki minimum transaksi, sehingga uang tunai masih berperan penting pada kegiatan transaksi yang bernilai kecil. Perihal uang yang digunakan secara tunai maupun non tunai tergantung pada pilihan, minat dan kebutuhan pribadi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khayyirah et al, hasil yang didapat dari penelitian tersebut, bahwa penggunaan alat pembayaran non tunai pada mahasiswa dirasa lebih praktis. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Saputro et al, mengatakan bahwa UMKM lebih minat menggunakan uang tunai sebagai alat transaksi karena pembayaran secara tunai dianggap lebih praktis dan para pelaku UMKM masih belum memiliki minat ataupun keinginan yang tinggi dalam menggunakan dompet digital sebagai alat transaksi.

Berdasarkan paparan terdapat hal-hal yang perlu diteliti lebih dalam. Sehingga peneliti berminat untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai minat masyarakat dalam menggunakan sistem transaksi secara tunai atau non tunai. Sehingga berdasarkan paparan data tersebut, peneliti akan mencoba untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Perbandingan Minat Nasabah Konvensional Dan Syariah Dalam Menggunakan Cash Dan Cashless Sebagai Alat Transaksi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan minat nasabah konvensional dalam menggunakan *cash* dan *cashless* sebagai alat transaksi?
2. Apakah terdapat perbedaan minat nasabah bank syariah dalam menggunakan *cash* dan *cashless* sebagai alat transaksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perbedaan minat nasabah konvensional dalam menggunakan *cash* dan *cashless* sebagai alat transaksi.
2. Mengetahui perbedaan minat nasabah syariah dalam menggunakan *cash* dan *cashless* sebagai alat transaksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi tambahan literature atau sebagai referensi serta mampu menambah ilmu pengetahuan para pembaca mengenai ilmu-ilmu terkait perbankan syariah.
 - b. Bagi peneliti lain, dalam penelitian ini dapat bermanfaat untuk dilakukan penelitian yang lebih dalam dan dengan menggunakan variabel yang berbeda.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi akademisi, untuk menambah referensi bagi peneliti selanjutnya.
 - b. Bagi perusahaan, sebagai tambahan wawasan, bahan pertimbangan dan masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan sistem pembayaran serta bidang keuangan di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai jurnal acuan ataupun referensi dalam penelitian ini yang berjudul “Perbandingan Minat Nasabah Konvensional Dan Syariah Dalam Menggunakan *Cash* Dan *Cashless* Sebagai Alat Transaksi (Studi Kasus Nasabah Bank Konvensional Dan Nasabah Bank Syariah)”. Sehingga dalam bab ini peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti.

Penelitian yang dilakukan (Khayyirah et al., 2022) dengan judul “Analisis Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2021/2022”. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk menguji alat pembayaran non tunai apa yang sering digunakan mahasiswa, faktor apa yang mempengaruhi penggunaan non tunai. Dalam penelitian terdiri dari beberapa fakultas hingga mendapatkan responden sebanyak 264 yang dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *deskriptif* menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mataram tahun 2021/2022 lebih sering menggunakan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) dari pada menggunakan *e-money*, adapun faktor yang membelakangi hal tersebut mahasiswa beranggapan dengan menggunakan non tunai pembayaran lebih praktis.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Shafitri & Taufiq, 2022) dengan judul penelitian “Analisis Perbedaan Penggunaan Transaksi Tunai Dan Non Tunai (*e-money*) Pada Mahasiswa UPN”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan transaksi tunai maupun non tunai yang dipandang melalui sisi jenis kelamin, golongan pada UKT kampus, dan tempat tinggal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diuji menggunakan program SPSS dengan uji normalitas, homogenitas dan uji beda

rata-rata. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gender, golongan UKT dan daerah tempat tinggal tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran tunai maupun non tunai.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Saputro et al., 2023) memiliki penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Di UMKM Kota Depok”. Sorotan atau fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan dompet digital yang digunakan pada UMKM di Kota Depok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *deskriptif* dan kualitatif serta menggunakan responden para pelaku UMKM di Kota Depok. Kesimpulan pada penelitian ini bahwasannya pelaku UMKM lebih minat menggunakan uang tunai sebagai alat transaksi karena pembayaran secara tunai dianggap lebih praktis, dan para pelaku UMKM masih belum memiliki minat ataupun keinginan yang tinggi dalam menggunakan dompet digital sebagai alat transaksi.

Kemudian penelitian yang dilakukan (Syaiyullah & Listya, 2018) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kecamatan Pontianak Kota Terhadap Penggunaan Kartu Debit Sebagai Instrumen Pembayaran Non Tunai”. Tujuan dari penelitian ini melihat apakah faktor internal dan eksternal berpengaruh pada minat masyarakat dalam menggunakan kartu debit. Metode yang digunakan penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan responden seluruh masyarakat wilayah kecamatan Pontianak kota sebanyak 100 sampel, serta menggunakan uji regresi. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah bahwa faktor eksternal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penggunaan kartu debit sebagai alat pembayaran non tunai sebab uang tunai yang mereka gunakan masih menjadi pilihan terbaik dalam melakukan pembayaran. Namun jika dilihat dari sisi faktor internal dikatakan berpengaruh signifikan sebab dengan menggunakan kartu debit dapat meminimalisir pembawaan uang tunai dalam jumlah banyak dan mampu menekan tindakan kejahatan.

Kemudian penelitian yang dilakukan (Putri & Busyro, 2018) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kartu Kredit Syariah Pada Pegawai Wanita PT. Riau Mulia Mitra Merdeka”. Fokus pada penelitian ini adalah untuk

mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penggunaan kartu kredit syariah sebagai alat transaksi. Metode dalam penelitian ini kuantitatif yang menggunakan SPSS dengan menguji validitas, uji Reabilitas, Uji T dan Uji F menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* dengan menggunakan sampel 40 pegawai wanita. Adapun hasil pada penelitian ini, faktor yang mampu mempengaruhi penggunaan kartu kredit syariah antara lain gaya hidup, budaya, dan kelompok referensi. Namun pengaruh besar pada penggunaan kartu kredit syariah adalah kelompok referensi, hal tersebut mampu mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam melakukan pembeliannya.

Selanjutnya menurut Rahadia et al (2017) dengan judul penelitian “*Analyzing Cashless Behavior Among Generation Z In Indonesia*”. Tujuan dari penelitian ini guna menganalisis faktor apa yang dapat mempengaruhi perilaku dalam menggunakan pembayaran elektronik di kalangan generasi Z kota Bandung. Metode yang digunakan penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan responden sebanyak 458 generasi Z di Kota Bandung serta menggunakan uji validitas dan reliabilitas, analisis faktor konfirmatori, regresi linier berganda, regresi logistic ordinal. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa faktor yang mempengaruhi generasi Z dalam menggunakan pembayaran elektronik yaitu kinerja, pengaruh sosial, dan budaya.

Kemudian menurut Putri et al (2022) dengan judul “*Analysis Of The Effect Of Non-Cash Payment, Interest Rate, And The Amount Of The Money Circulation On Inflation In Indonesia*”. Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui pengaruh secara parsial dan secara simultan pada pembayaran non tunai, tingkat suku bunga dan jumlah uang yang beredar. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif dengan uji regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Dapat disimpulkan bahwa pembayaran non tunai, tingkat suku bunga, dan jumlah uang yang beredar mampu memberikan pengaruh positif pada inflasi di negara Indonesia.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Givelyn et al (2022) dengan judul penelitian “*The Impact Of Cashless Payment On Indonesian Economy: Before And During Covid-19 Pandemic*”. Tujuan pada penelitian ini untuk menganalisis bagaimana

dampak pembayaran non tunai kepada perekonomian Indonesia sebelum dan saat terjadi pandemic covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif yang menggunakan SPSS, menggunakan data time series dari BI dan BPS, dan menggunakan analisis *autoregressive distribution lag* (ARDL). Adapun hasil dari penelitian ini bahwa penggunaan non tunai memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada saat sebelum dan saat pandemic covid-19 berlangsung. Untuk penggunaan non tunai dalam penelitian ini lebih berpengaruh ke *e-money* dari pada kartu debit.

Penelitian yang dilakukan Rahayu (2022) dengan judul “*Factors That Influence The Behavioural Intention To Use E-Payments In Indonesia*”. Fokus pada penelitian ini adalah mengetahui faktor apa yang mampu mempengaruhi pembayaran elektronik di Indonesia. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan SPSS dengan responden sebanyak 403 kuesioner dan dianalisis menggunakan lisrel 8.8 serta menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat 6 variabel yang berpengaruh pada niat perilaku konsumen dan terdapat hasil yang berpengaruh positif antara niat perilaku konsumen terhadap pembayaran elektronik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Yadhya (2022), dengan judul penelitian “*Effect Of Perception Of Usability And Perception Of Ease Of Use Of Digital Payment On The Performance Of Cashless Society Programs In The Management Of State Finances*”. Terdapat tujuan pada penelitian ini guna mengetahui pengaruh persepsi kegunaan dan kemudahan pembayaran digital pada kinerja program *cashless society*. Menggunakan metode kualitatif *deskriptif* dengan menggunakan studi literatur. Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan sistem pembayaran digital sudah meningkat pada generasi milenial. Dan pada persepsi kemudahan dalam pembayaran digital telah dirasa terbiasa dalam penggunaannya atau familiar dan aplikatif.

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti dan tahun | Judul | Variabel | Metode | Hasil |
|----|----------------------------|--|---|--|--|
| 1. | Khayyriyah et al (2022) | Analisis menggunakan alat pembayaran non tunai pada tingkat mahasiswa universitas islam negeri mataram tahun 2021/2022 | <ul style="list-style-type: none"> • X_1 : nontunai • Y : mahasiswa UIN Mataram | <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan : kuantitatif dengan analisis statistic deskriptif • Analisis data: SPSS • Teknik : proportional stratified random sampling | Mahasiswa UIN mataram banyak yang menggunakan APMK (alat pembayaran menggunakan kartu) dibandingkan uang elektronik, sebab pembayaran secara non tunai dirasa lebih praktis. |
| 2. | Safitri & Taufiq (2022) | Analisis Perbedaan Penggunaan Transaksi Tunai Dan Non Tunai (E- | <ul style="list-style-type: none"> • X_1: jenis kelamin • X_2: golongan | <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan: kuantitatif <i>deskriptif</i> • Analisis data: | Dari ketiga variabel yang diuji, bahwa gender, golongan ukt, daerah tinggal tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan |

| | | | | | |
|----|---------------------------|--|--|---|--|
| | | Money) Pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur | <ul style="list-style-type: none"> • X3: daerah tinggal • Y: transaksi tunai dan nontunai | <p>SPSS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Uji normalitas, uji homogenitas, uji independent <i>sample t test</i> | transaksi tunai maupun non tunai. |
| 3. | Saputro et al (2023) | Analisis Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Di UMKM Kota Depok | <ul style="list-style-type: none"> • X1: sistem pembayaran • X2: dompot digital • Y: UMKM | <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan kualitatif <i>deskriptif</i> • Teknik: <i>purposive random sampling</i> | Para pelaku UMKM masih menggunakan prinsip pembayaran secara tunai karena sistem ini dianggap lebih praktis, dan UMKM di Kota Depok masih belum memiliki niat lebih dalam menggunakan dompot digital |
| 4. | Syaifulah & Listya (2018) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kecamatan Pontianak Kota Terhadap Penggunaan Kartu | <ul style="list-style-type: none"> • X1: faktor internal • X2: faktor eksternal • Y: minat masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan: kuantitatif • Teknik: kuesioner • Analisis data: Uji hipotesis, | Faktor eksternal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap masyarakat Pontianak kota dalam menggunakan kartu debit sebagai alat pembayaran non tunai. Akan tetapi pada faktor |

| | | | | | |
|----|-----------------------|---|---|--|---|
| | | Debit Sebagai Instrumen Pembayaran Non Tunai | Pontianak kota dalam penggunaan kartu debit | uji f, | internal ini berpengaruh pada minat masyarakat Pontianak untuk menggunakan kartu debit sebagai alat transaksi. |
| 5. | Putri & Busyro (2018) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kartu Kredit Syariah Pada Pegawai Wanita PT. Riau Mulia Mitra Medika | <ul style="list-style-type: none"> • X1: gaya hidup • X2: budaya • X3: kelompok referensi • Y: minat pegawai wanita | <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan: kuantitatif • Analisis data: SPSS • Teknik: purposive sampling | Pengaruh besar dalam minat pegawai wanita pada PT. Riau Mulia Mitra Medika adalah pada kelompok referensi mampu mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertingkah laku. |
| 6. | Rahadia et al (2017) | Analyzing Cashless Behavior Among Generation Z In Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • X1: performance expectancy • X2: effort expectancy • X3: sosial influence | <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan SPSS • Teknik: kuesioner | Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi generasi gen Z dalam menggunakan pembayaran elektronik. Sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa |

| | | | | | |
|----|--------------------|---|---|---|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • X4: culture • X5: perceived security • M: behavioral intention to use • Y: actual use behavior | <ul style="list-style-type: none"> • Analisis data: Uji validitas dan reliabilitas, regresi berganda, faktor konfirmatori, regresi logistic ordinal | generasi gen Z memilih pembayaran elektronik karena dipengaruhi oleh budaya, kinerja dan pengaruh sosial. |
| 7. | Putri et al (2022) | Analysis Of The Effect Of Non-Cash Payments, Interest Rate, And The Amount Of The Money Circulation On Inflation In Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • X1: non tunai • X2: suku bunga • X3: jumlah uang yang beredar • Y: inflasi | <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan: kuantitatif dengan menggunakan SPSS • Analisis data: uji regresi berganda, dan uji asumsi klasik | Dalam penelitian ini terbukti bahwa pembayaran non tunai, suku bunga, dan jumlah uang yang beredar mampu memberikan dampak positif kepada Indonesia terkait permasalahan inflasi. |

| | | | | | |
|----|----------------|---|---|---|--|
| 8. | Givelyn (2022) | The impact of cashless payment on Indonesian economy: before and during pandemic covid-19 | <ul style="list-style-type: none"> • X1: kartu kredit dan debit • X2: e-money • Y: pertumbuhan ekonomi | <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan SPSS • Analisis data: Autoregressive distribution lag (ARDL) | <p>Dalam hasil penelitian ini dikatakan bahwa penggunaan non tunai berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi sebelum dan saat berlangsungnya pandemic. Akan tetapi tidak semua penggunaan non tunai berpengaruh dalam penelitian ini, non tunai yang berpengaruh adalah menggunakan e-money sedangkan kartu kredit dan debit tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka pendek maupun panjang.</p> |
| 9. | Rahayu (2022) | Factors That Influence The Behavioral Intention To Use E-Payments In Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> • X1: kemudahan • X2: persepsi konsumen • X3: kenikmatan | <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan kuantitatif menggunakan lisrel 8.8 • Teknik : kuesioner | <p>Hasil dalam penelitian ini bahwa ditunjukkan bahwa niat perilaku seseorang mampu mempengaruhi penggunaan sistem pembayaran elektronik dan pembayaran elektronik juga mampu</p> |

| | | | | | |
|----|---------------|---|--|--|---|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • X4: kepercayaan • X5: sosial • X6: keamanan • X7: kegunaan • X8: sikap • Y: pembayaran elektronik | <ul style="list-style-type: none"> • Analisis data: uji validitas, uji reabilitas, | mempengaruhi niat untuk terus memakai pembayaran sistem elektronik |
| 10 | Yadnya (2022) | Effect Of Perception Of Usability And Perception Of Ease Of Use Of Digital Payment On The Performance Of Cashless Society | <ul style="list-style-type: none"> • X1: kegunaan • X2: kemudahan • Y: kinerja masyarakat non tunai | <ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan: kualitatif <i>deskriptif</i> dengan menggunakan metode studi literatur | Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan sistem pembayaran digital sudah meningkat pada generasi milenial. Dan pada persepsi kemudahan dalam pembayaran digital telah dirasa terbiasa dalam penggunaannya atau familiar dan |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|------------|
| | | Programs In The Management Of State Finance. | | | aplikatif. |
|--|--|--|--|--|------------|

Berdasarkan pada tabel penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan hasil penelitian yang sudah ada. Letak perbedaannya adalah penulis akan meneliti terkait perbandingan minat nasabah yang menggunakan bank konvensional dan syariah dalam menggunakan *cash* dan *cashless* sebagai alat transaksi. Apakah terdapat perbedaan dari kedua nasabah tersebut.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Minat

2.2.1.1 Pengertian Minat

Minat dapat dikatakan sebagai suatu tindakan seseorang pada hal diinginkan, hingga rasa ingin tersebut dilakukan. Minat merupakan suatu keinginan yang timbul dengan memberikan suatu perhatian terhadap objek seperti benda, barang, ataupun sesuatu yang dapat mendorong ingin melakukan sebuah kegiatan tersebut (Iriani, 2019). Minat dapat menimbulkan rasa ingin mempelajari, mengetahui hingga terbuktinya hal tersebut lebih lanjut (Mukhtisar et al., 2021). Minat dapat dikatakan sebagai keinginan yang timbul dari diri seseorang dalam memperkirakan tindakan sebelum dilakukan (Romdhoni & Ratnasari, 2018). Minat merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap objek tertentu, yang membuat seseorang untuk memilih objek tersebut (Butarbutar & Harris, 2018).

Surat Al-Najm ayat 39-40

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۚ ۙ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۚ

Artinya: (39) dan bahwasannya seseorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (40) dan bahwasannya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). (Zuhaili, 2016) Dari ayat yang dijelaskan diatas seseorang manusia tidak akan memperoleh atau mendapatkan sesuatu melainkan atas ganjaran usahanya. Bahwa apabila seseorang mempunyai suatu keinginan dan timbul rasa ingin memiliki pastinya terdapat landasan niat baik dalam hati seseorang agar keinginan itu dapat tercapai. Dengan ayat ini Allah SWT akan membalas kebaikan yang lebih apabila seseorang tersebut mau bekerja dan berusaha lebih keras.

Menurut Adespa (2017), Minat dapat mengaktualisasikan keinginan yang tersimpan dalam benak seseorang. Minat merupakan kombinasi antara keinginan dan kemauan yang akan menjadi suatu dorongan untuk melakukan sesuatu (Mubarok &

Safitri, 2022). Rasa minat mempunyai ikatan yang erat dalam diri sebagai dorongan yang menciptakan keinginan dalam berpartisipasi untuk hal yang diminatinya (Shiliha, 2022). Dalam diri seseorang yang memiliki minat pada objek barang maupun jasa dapat memberikan perhatian yang lebih serta perasaan senang terhadap tersebut (S. W. Ningsih et al., 2022). Sehingga minat dapat disimpulkan bahwa keinginan, kemauan, dorongan yang muncul terhadap suatu objek pada diri seseorang sehingga dapat menciptakan suatu keputusan untuk memilih objek tersebut.

2.2.1.2 Indikator Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Zulkifli (2019) indikator dalam minat antara lain :

a. **Kebudayaan:**

Dalam indikator kebudayaan ini dapat dilihat dari sisi sub kebudayaan dan kelas sosial.

b. **Sosial**

Indikator sosial dapat ditemukan pada lingkup terdekat, dapat ditemukan pada keluarga, kelompok referensi, peran maupun status.

c. **Pribadi**

Indikator ini sudah sangat jelas dalam mempengaruhi kepribadian seseorang. Dalam indikator ini dapat dilihat dari berbagai sisi seperti pekerjaan, umur, keadaan ekonomi, umur, siklus hidup, gaya hidup dan konsep diri.

d. **Psikologis**

Indikator psikologis ini dapat dilihat dari berbagai sisi, seperti persepsi seseorang, sikap, kepercayaan, motivasi dan pembelajaran.

e. **Bauran produk**

Salah satu poin penting yang memberikan efek besar pada seseorang dan mampu dipertimbangkan. Dalam bauran produk ini dapat dilihat promosi, tempat, harga, layanan konsumen, dan tempat.

2.2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Harahap et al (2022) sebuah minat dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal, antara lain :

a. Faktor Eksternal terdapat pada kendali sebuah perusahaan, yaitu:

- Kendali pada perusahaan itu sendiri

Menurut Syafar (2016), kendali merupakan gabungan dari beberapa komponen yang bekerja sama dan menargetkan suatu sasaran tertentu.

- Budaya

Menurut Syahrani & Kamil (2022) budaya merupakan sebuah hasil karya, terdapat rasa dan sebuah cipta manusia dalam tatanan cara kehidupan terkait kepercayaan, moral, pengetahuan, kebiasaan, pengetahuan dan kemampuan yang didapatkan oleh manusia sebagai masyarakat.

- Politik

Menurut Rahman (2018) Politik adalah instrumen yang elegan untuk meraih atau dikatakan mendapatkan suatu kekuasaan seperti suatu kebijakan-kebijakan negara .

- Teknologi

Menurut Maritsa et al (2021), teknologi merupakan hal yang mampu membantu semua manusia dan dunia sebagai sarana untuk melakukan kegiatan sehari-hari dari segi pekerjaan maupun dalam pendidikan.

b. Faktor internal pada minat tak lain adalah pada karakteristik seseorang.

2.2.2 Cashless atau non tunai

Menurut Ansori (2021) *Cashless* adalah suatu keadaan dimana sebuah transaksi keuangan atau pembayaran dilakukan tanpa menggunakan uang tunai, yang artinya tidak lagi menggunakan uang kertas maupun yang logam. Transaksi non tunai merupakan salah satu bentuk transformasi sistem pembayaran yang telah menjelajahi berbagai aspek kehidupan (Ramadhan & Solekah, 2017). *Cashless* menggunakan media elektronik seperti transfer bank, kartu kredit, *mobile banking*, ataupun pembayaran yang melalui

sistem digital. Umumnya pembayaran non tunai dilakukan dengan kegiatan transfer antar bank maupun intra bank dengan meliputi jaringan internal bank itu sendiri (Lintangsari et al., 2018). Sehingga jika seseorang akan melakukan pembayaran menggunakan metode *cashless* tidak diperlukannya uang dalam bentuk fisik namun dalam bentuk jaringan cakupan ataupun jangkauan pada bank itu sendiri. *Cashless ini sudah banyak diminati oleh masyarakat terutama pada generasi milenial (Firmansyah & Susanti, 2023).*

Menurut Islamiyah (2020) Keunggulan dalam menggunakan *cashless* :

1. Uang tidak berserakan
2. Nominal yang dimiliki tidak mudah hilang
3. Lebih efisien sehingga tidak perlu melakukan kegiatan tambahan seperti mengambil uang pada mesin atm
4. Meminimalisir tindakan kriminal seperti pencurian

Menurut Yuke et al (2022) Manfaat yang dirasakan pada saat menggunakan layanan transaksi digital :

1. Mendapatkan bukti transaksi dari hasil pembayaran
2. Praktis dalam menggunakan transaksi
3. Terdapat keamanan dalam sistem transaksi

Dalam penggunaan *cashless* terdapat dua instrumen yang dikenal dengan uang elektronik (*e-money*) dan uang virtual. Kedua hal tersebut mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai sistem pembayaran sewaktu-waktu. Uang elektronik merupakan salah satu bentuk dukungan dalam kegiatan transaksi melalui internet dengan menggunakan elektronik. Pembayaran secara *cashless* atau non tunai dapat melalui *M-Banking*, *E-Wallet*, kode QRIS dan lain sebagainya (Chumaidi, 2023). Layanan *cashless* dapat berupa kartu dengan menggunakan *chip* seperti Brizzi, flazz dan server OVO, Linkaja, Shopeepay, Gopay, Dana (Latief & Dirman, 2020). Hal ini dapat menunjang keefisienan waktu dalam transaksi kemudahan, dan dapat diisi ulang dengan menggunakan aplikasi keuangan lainnya.

Menurut Hendarsyah (2017) Uang virtual merupakan salah satu bentuk rekening yang mampu menampung sejumlah uang secara virtual yang nantinya dapat menjadi salah satu alat pembayaran yang melalui internal tanpa batas wilayah maupun negara, adapun contoh dalam penggunaan uang virtual antara lain: *trading online*, belanja *online*, maupun kegiatan forex lainnya dan uang virtual ini dapat melakukan transfer melalui rekening Visa, Mastercard, dan maestro sebab Indonesia belum memiliki *agen*, *reseller* maupun *merchant*. Menurut Usman (2017) Uang elektronik merupakan solusi dalam kegiatan pembayaran yang menggunakan sistem berbasis elektronik dan mempunyai karakteristik, diantaranya:

- a. Sejumlah uang dapat disetorkan lebih awal pada penerbit
- b. Uang yang disetorkan akan tersimpan dalam bentuk elektronik pada suatu media, seperti kartu atau alat elektronik yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi kepada pedagang
- c. Uang elektronik bukan suatu produk simpanan sebab tidak dijamin oleh LPS dan terdapat unsur bunga ataupun imbalan

2.2.3 Cash atau tunai

Menurut Setyaningrum & Sucipto (2021) pada uang tidak pernah terlepas dari kegiatan ekonomi manusia dalam sehari harinya. Uang kartal merupakan sejumlah uang tunai berbentuk kertas maupun logam yang berada di tangan masyarakat (Yani & Widjajanto, 2023). Pembayaran uang tunai di Indonesia masih menggunakan uang kartal atau biasa disebut dengan uang kertas dan uang logam atau yang disebut dengan uang koin (Suryono et al., 2021). Sistem pembayaran tunai yaitu dengan menggunakan uang tunai Indonesia yang disebut uang rupiah dengan jenis kertas dan logam (Nasution et al., 2021). Dalam penggunaan uang kartal atau tunai tidak menutup kemungkinan dalam hal pencurian atau pemalsuan hingga perampokan. Namun uang kertas ini masih sangat dibutuhkan contohnya pada transaksi-transaksi kecil (Rezky et al., 2021).

Menurut Gayo (2023) Indonesia memiliki dua jenis uang tunai dalam bentuk kertas maupun logam, berikut merupakan pecahan uang logam :

1. 100 rupiah
2. 200 rupiah
3. 500 rupiah
4. 1000 rupiah

Sedangkan untuk pecahan uang kertas adalah:

1. 1000 rupiah
2. 2000 rupiah
3. 5000 rupiah
4. 10.000 rupiah
5. 20.000 rupiah
6. 50.000 rupiah
7. 100.000 rupiah

Adapun manfaat yang dimiliki uang adalah sebagai berikut:

1. Mampu memudahkan dalam memperoleh dan memilih barang atau jasa yang diinginkan dengan cepat
2. Mampu mempermudah dalam menetapkan harga dari barang maupun jasa tersebut
3. Mampu memperlancar proses perdagangan secara luas
4. Mampu digunakan sebagai penimbun kekayaan dan investasi

2.2.4 Nasabah

Menurut Yuliana et al (2019) Nasabah merupakan orang atau badan yang membangun hubungan kepada bank terkait keuangan. Diartikan bahwa nasabah adalah seorang atau badan hukum yang memiliki identitas seperti rekening ataupun pinjaman terhadap pihak bank (Sari et al., 2018). Nasabah juga dapat diartikan sebagai orang yang

mengunjungi beberapa kali dengan tempat yang sama untuk membeli barang dan lainnya (Natasya & Marlius, 2021). Terdapat dua jenis nasabah yaitu nasabah debitur dan nasabah penyimpanan, nasabah debitur merupakan nasabah yang mendapatkan fasilitas kredit atau pembiayaan, sedangkan untuk nasabah penyimpanan adalah nasabah yang menyimpan dananya kepada pihak bank yang bersangkutan untuk menjadikan dana tersebut berupa simpanan (Nurmaulia, 2019).

2.2.5 Bank Konvensional

Menurut Mandasari (2021) Bank konvensional adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan operasional pada pemberian bunga sebagai bentuk balas jasa kepada pemilik dana serta menerapkan sistem bunga sebagai laba yang diambil dari pinjaman kredit. Menurut Rusdi et al (2019) Bank konvensional mempunyai dua prinsip yaitu:

1. Menentukan bunga sebagai harga dalam produk simpanan, contohnya giro, tabungan, atau deposito.
2. Terkait jasa bank dan lainnya bank konvensional menentukan biaya untuk nominal dan persentase tertentu.

Menurut Utama (2021) Bank konvensional memiliki produk pelayanan jasa keuangan, produk pelayanan jasa antara lain:

- a. Transfer uang, adalah jasa pengiriman atau pemindahan uang melalui bank
- b. Kliring, adalah penagihan surat berharga. Contohnya cek yang berasal dari dalam kota
- c. Inkaso, adalah penagihan surat berharga. Contohnya cek yang berasal dari luar kota
- d. *Safe deposit box*, adalah jasa tempat sewa untuk menyimpan surat-surat berharga milik nasabah.
- e. Bank garansi, adalah jaminan bank yang akan diserahkan kepada nasabah untuk membiayai suatu usaha

- f. *Bank draft*, adalah wesel yang bisa diperjual belikan
- g. *Bank notes*, adalah jasa dalam penukaran valuta asing
- h. Kartu kredit, adalah salah satu pelayanan jasa dari bank agar nasabah tidak perlu membawa uang tunai.
- i. Cek wisata, adalah cek perjalanan yang dapat digunakan wisatawan
- j. *Letter of credit*, adalah kredit untuk pembayaran transaksi ekspor dan impor

2.2.6 Bank Syariah

Menurut Najib (2017) Bank syariah merupakan bank yang menjalankan semua kegiatan dalam usahanya berdasarkan pada prinsip syariah. Bank syariah prinsip berdasarkan syariah dimana prinsip tersebut tidak berisi riba, gharar, zalim, maysir, dan hal-hal yang berpatok pada keharaman (Yusriadi, 2022). Bank syariah juga dapat diartikan lembaga keuangan yang memiliki tiga fungsi diantaranya peminjaman uang, simpanan uang dan pengiriman uang berlandaskan syariat islam (Husain, 2020). Menurut Pasi (2019) Terdapat unsur etika dan prinsip syariah dalam aktivitas lembaga bank syariah. adapun beberapa produk yang dimiliki bank syariah:

(Fatriani, 2018) Produk pelayanan jasa bank syariah:

- a. *Hawalah* merupakan pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang yang bertanggung jawab untuk menanggung hutang tersebut.
- b. *Kafalah* merupakan pemberian pinjaman yang diberikan kepada orang lain
- c. *Wakalah* merupakan pemberian kuasa kepada yang menerima kuasa untuk tugas tertentu dengan atas nama pemberian kuasa
- d. *Rahn* merupakan penahanan terhadap harta dengan cara dibenarkan yang dapat diambil kembali
- e. *Sharf* merupakan penukaran atau penambahan atau biasa disebut dengan transaksi jual-beli seperti penukaran uang

2.2.7 Perbedaan Bank Konvensional Dan Bank Syariah

Menurut Santi (2015) Terdapat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Perbandingan Bank Konvensional dan Bank Syariah

| BANK KONVENSIONAL | BANK SYARIAH |
|---|---|
| a. Bebas nilai | a. Investasi halal |
| b. Menganut sistem bunga | b. Bagi hasil |
| c. Terdapat hubungan debitur dan kredit | c. Terdapat hubungan penjual dan pembeli |
| d. Profit oriented (kebahagiaan dunia) | d. Profit dan falah oriented (kebahagian dunia dan akhirat) |
| e. Tidak terdapat pengawas sejenis DPS (Dewan Pengawas Syariah) | e. Terdapat pengawas DPS (Dewan Pengawas Syariah) |
| f. Peranan peminjam dan pemberi pinjaman | f. Peranan, terdapat pengusaha dan pemodal |
| g. Simpanan, terdapat tingkat bunga yang dijanjikan | g. Simpanan, sistem bagi hasil investasi |
| h. Pembiayaan, kredit/pinjaman berdasarkan imbalan bunga | h. Pembiayaan, antara jual dan beli investasi |

2.2.8 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, maka perlu suatu kerangka konseptual untuk menggambarkan hubungan antar variabel pada judul terkait perbandingan minat nasabah konvensional dan syariah menggunakan *cash* dan *cashless* sebagai alat transaksi.

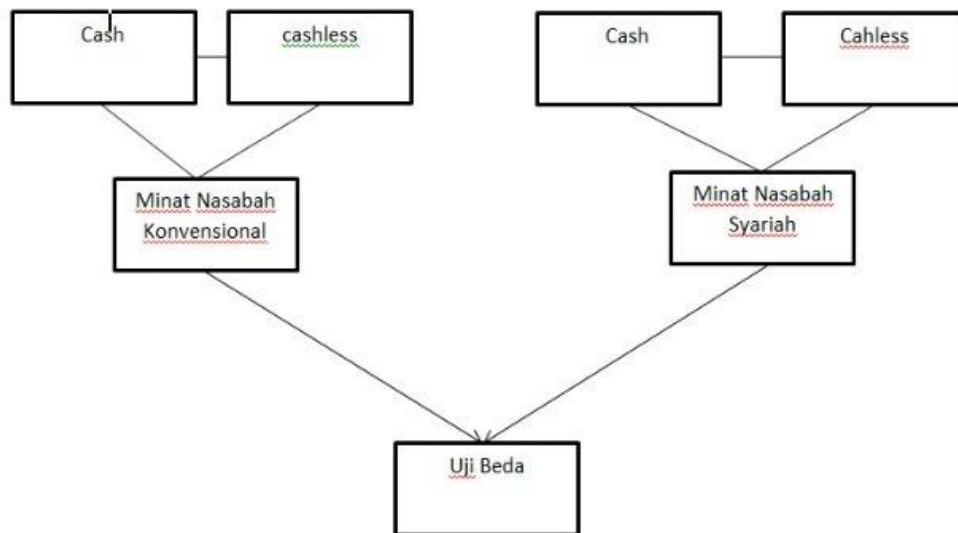
H1: Terdapat perbedaan minat nasabah konvensional dan syariah dalam menggunakan *cash* dan *cashless* sebagai alat transaksi

H1: Tidak Terdapat perbedaan minat nasabah bank konvensional dan bank syariah dalam menggunakan *cash* dan *cashless* sebagai alat transaksi

Adapun hipotesis yang telah disusun oleh peneliti, belum terdapat penelitian yang sama terkait perbandingan minat nasabah konvensional dan syariah dalam *cash* dan *cashless*. Namun terdapat beberapa penelitian yang menggunakan metode *cash* dan *cashless* dengan beberapa faktor. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Dinh et al., 2018) dan (Besuki et al., 2021) bahwa pentingnya kenyamanan serta manfaat yang dirasakan dalam mendorong sistem pembayaran non tunai. Sedangkan menurut (Bagnall, 2014) bahwa penggunaan uang tunai sangat kuat dalam sebuah ukuran transaksi, demografi dan karakteristik penjualan. Dan menurut (Wisniewski et al., 2021) menekankan bahwa terdapat faktor eksternal yang signifikan dalam mempengaruhi preferensi konsumen terhadap transaksi non tunai. Sehingga kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data-data yang muncul atau dijelaskan dalam bentuk angka yang diperoleh dari lapangan (Ramdhan, 2021). Adapun jenis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, akan diperoleh dengan cara mencari informasi yang berhubungan dengan masalah yang ada, di deskripsikan secara jelas, dirancang atau direncanakan bagaimana melakukan pendekatan dan mengumpulkan banyak macam data guna membuat laporan (Jayusman & Shavab, 2020). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui gambaran mengenai minat para nasabah dalam penggunaan *cash* dan *cashless*. Hasil dalam penelitian ini akan dideskripsikan atau disajikan berupa angka yang mempunyai makna terkait variabel penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah wilayah atau tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini berlokasi di Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia menjadi salah satu negara yang masih menganut pada dua jenis sistem pembayaran yaitu *cash* dan *cashless* tentunya banyak masyarakat yang telah menjadi nasabah perbankan untuk kebutuhan sehari-hari contohnya pada kegiatan sistem pembayaran atau transaksi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Firmansyah & Dede (2022) Populasi adalah semua kelompok orang, peristiwa, lembaga, atau objek lain yang akan dipahami dan diinterpretasikan. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Indonesia.

3.3.2 Sampel

Menurut Fransisca & Wijoyo (2020) Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang diperoleh dari populasi tersebut. Sampel yang akan diambil dari populasi penelitian ini adalah masyarakat yang telah menjadi nasabah bank konvensional dan bank syariah serta memiliki aplikasi atau alat *cashless* seperti dalam bentuk *chip* seperti kartu ATM, *e-money* sedangkan *cashless* dalam bentuk server yaitu m-banking, shopeepay, gopay, ovo, dana dan lain sebagainya.

3.4 Data dan Jenis Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Pramiyati et al (2017) data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber utama, kegunaan pada data primer ini untuk memproduksi informasi yang terjamin kebenarannya dan selaras dengan kondisi sehingga informasi yang didapatkan berfungsi dalam pengambilan keputusan. Data primer pada penelitian dengan menyebarkan atau membagikan kuesioner dan *google form* kepada nasabah bank konvensional dan bank syariah yang berada di Indonesia.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Jabnabillah et al (2023) data sekunder merupakan data tambahan yang tidak didapatkan atau diperoleh dari sumber utama, melainkan data yang telah melalui sumber sebelumnya. Pada data sekunder ini dapat berupa sebuah informasi yang berbentuk buku, jurnal, web dan sumber lainnya.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *convenient sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih sampel yang mudah diakses oleh peneliti. Menurut Malhotra (2006), jumlah sampel dapat dikalikan 5 hingga 10 dengan jumlah item

pertanyaan, maka dapat ditentukan jumlah sampel pada penelitian ini dengan rumus sebagai berikut:

$$n = (5-10) \times \text{jumlah item pertanyaan}$$

$$n = 10 \times 12$$

$$n = 120$$

sehingga sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 120 responden.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengambilan data pada penelitian ini seperti kuesioner dan studi kepustakaan.

1. Metode angket (Kuesioner)

Menurut Cahyo et al (2019) kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi atau data yang diambil melalui angket yang berisikan beberapa pertanyaan, nantinya akan diisi oleh responden dan akan memperoleh tanggapan yang nantinya akan diolah serta dianalisa pihak terkait dengan tujuan tertentu. Dalam pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner ini, peneliti ingin mengetahui perbedaan minat nasabah bank konvensional dan nasabah bank syariah dalam menggunakan *cash* atau *cashless* sebagai alat transaksi. Untuk itu, peneliti akan menggunakan pertanyaan yang sesuai dengan indikator yaitu telah menjadi nasabah perbankan baik konvensional dan syariah, ketertarikan lebih menggunakan alat transaksi *cash* atau *cashless* dalam kegiatan transaksi.

2. Studi Kepustakaan

Menurut Sari (2020) Studi kepustakaan merupakan salah satu cara pengumpulan informasi serta data yang berasal dari buku, catatan, artikel, dan dari berbagai jurnal yang berkaitan dengan topik yang ingin diselesaikan sehingga dalam melakukan studi kepustakaan ini dapat dilakukan secara sistematis guna

mampu dalam mengumpulkan data, mengolah data dan mampu menyimpulkan data untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

3.7 Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran skala likert. Terdapat 5 item pada skala likert yaitu mulai dari yang terendah yang menyatakan tidak setuju hingga yang tertinggi menyatakan setuju. Skala ini digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi maupun sikap responden terhadap objek atau fenomena.

Tabel 3.1
Skor Jawaban Responden

| Skor | Alat |
|------|---------------------|
| 1 | Sangat Setuju |
| 2 | Setuju |
| 3 | Netral |
| 4 | Tidak Setuju |
| 5 | Sangat Tidak Setuju |

3.8 Definisi Operasional Variabel

Menurut Ulfa (2021) definisi operasional variabel merupakan batasan serta cara untuk mengukur variabel-variabel yang akan diteliti, definisi operasional dirancang untuk memberikan kemudahan serta menjaga konsistensi pada saat pengumpulan data, dan memberikan batasan pada ruang lingkup variabel.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi konseptual | Indikator | Item Pertanyaan |
|-----------|---------------------|-----------|-------------------|
| Cash (X1) | Sistem | a. Uang | 1. Jenis apa yang |

| | | | |
|-----------------------------|--|---|--|
| | <p>pembayaran yang menggunakan uang tunai indonesia yang biasa disebut dengan rupiah dengan dua jenis yaitu uang kertas dan uang logam (Sudarmaji, 2020)</p> | <p>kertas</p> <p>b. Uang logam</p> | <p>sering digunakan untuk pembayaran?</p> |
| <p><i>Cashless (X2)</i></p> | <p><i>Cashless</i> merupakan sistem pembayaran yang dilakukan secara non tunai, yang artinya dalam pembayaran tersebut tidak menggunakan uang tunai yang berupa kertas</p> | <p>a. APMK (alat pembayaran non menggunakan an kartu)</p> <p>b. E-money</p> <p>c. SKNBI</p> <p>d. BI-RTGS</p> | <p>1. Jenis transaksi apa yang sering digunakan?</p> |

| | | | |
|-----------|--|--|---|
| | maupun logam (Istanto & Fauzie, 2014) | | |
| Minat (Y) | Minat merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu objek, yang akan membuat seseorang memilih objek tersebut (Butarbutar & Harris, 2018) | a. Minat mengguna kan cash | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa dengan menggunakan tunai lebih menghemat waktu 2. Saya merasa dengan menggunakan tunai lebih mudah dan praktis 3. Saya merasa menggunakan tunai dapat dilakukan dimana saja 4. Saya merasa dengan menggunakan uang tunai memudahkan transaksi bernilai kecil 5. Saya merasa dengan menggunakan tunai |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>mudah mengontrol pengeluaran</p> <p>6. Saya merasa dengan menggunakan tunai biaya administrasi cenderung lebih rendah</p> |
| | | <p><i>b. Minat menggunakan <i>cashless</i></i></p> | <p>1. Menggunakan non tunai adalah sebuah keinginan</p> <p>2. Saya merasa lebih aman menggunakan non tunai</p> <p>3. Saya merasa lebih efisien menggunakan non tunai</p> <p>4. Saya merasa lebih menghemat waktu menggunakan non tunai</p> <p>5. Dengan</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>menggunakan non tunai terdapat banyak pilihan layanan yang disajikan</p> <p>6. Non tunai dapat dilakukan dimana saja</p> |
|--|--|--|---|

3.8.1 Variabel Bebas (*Independent Variables*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat dan mampu menjelaskannya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel bebas yaitu, cash dan *cashless*.

a. *Cash*

Menurut Rafika et al (2017) merupakan alat pembayaran sejak dulu yang dilakukan secara *offline* yang biasanya dibayar secara kontan atau tunai dan dapat menggunakan cek, wesel dan emas. Pembayaran dengan sistem tunai ini mengenai pemilihan masyarakat dalam bertransaksi dengan kelebihan tersendiri sehingga mampu memberikan rasa minat untuk melakukan pembayaran secara tunai.

b. *Cashless*

Menurut Lukmanulhakim et al (2016) sistem pembayaran non tunai dimana sistem pembayaran ini tidak menggunakan uang tunai sebagai alat pembayarannya akan tetapi menggunakan cara transfer antar bank atau antar bank lain yang menggunakan jaringan internet pada bank tersebut.

Sistem pembayaran non tunai ini mengenai pilihan masyarakat untuk melakukan transaksi dengan keunggulan masing-masing sehingga dapat menimbulkan rasa minat seseorang untuk melakukan pembayaran secara non tunai.

3.8.2 Variabel Terikat (*Dependent Variables*)

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi atau mampu berubah akibat variabel bebas. Variabel terikat juga dapat berubah jika variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat yaitu, minat nasabah.

a. Minat

Menurut Aziz & Hendrastyo (2019), minat merupakan sikap pada jiwa seseorang yang memiliki tiga fungsi konasi, emosi, dan kognisi dimana hal ini dapat memberikan rasa tertuju pada sesuatu dengan perasaan yang kuat.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut sugiyono (1997), analisis deskriptif merupakan jenis statistic yang berguna untuk mendeksripsikan suatu objek atau memberikan gambaran pada objek yang diteliti dengan menggunakan data sampel atau populasi dengan fakta. Dalam analisis deskriptif ini dapat disajikan dengan tabel biasa seperti diagram garis, lingkaran, piktogram. Sedangkan untuk distribusi frekuensi antara lain mean, median, dan modus.

3.9.2 Uji Normalitas Data

Menurut Usmedi (2020), uji normalitas bertujuan guna mengetahui apakah data populasi yang didapatkan di lapangan sudah sesuai dengan distribusi teoritik tertentu atau distribusi normal. Apabila data yang diolah berasal dari populasi yang normal maka menggunakan statistic parametrik,

dan sebaliknya jika data yang diolah berasal dari populasi tidak normal menggunakan statistik non parametik. Metode yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria kenormalan sebagai berikut:

1. Tingkat signifikan = 0,05
2. Jika signifikan > 0,05, maka sampel yang diperoleh merupakan dari populasi yang berdistribusi secara normal
3. Jika signifikan < 0,05, maka sampel yang diperoleh merupakan dari populasi yang tidak didistribusikan secara normal

3.9.3 Uji Homogenitas

Menurut Madiontang (2009), uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variasi pada kelompok yang diuji berbeda atau sama. Uji homogenitas ini dapat dilakukan apabila data telah berdistribusi normal dan uji ini merupakan prasyarat sebelum melakukan *independent t test*. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas pada penelitian ini adalah uji F. Untuk menentukan homogenitas kriteria sebagai berikut:

1. $F = \frac{\text{variasi terbesar}}{\text{variasi terkecil}}$
2. Jika nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka kedua sampel berasal dari populasi homogen
3. Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka kedua sampel berasal dari populasi yang tidak homogen

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Independent Simple T-Test

Uji independent sample t-test merupakan uji yang dilakukan untuk membandingkan pada rata-rata dua kelompok. Uji ini juga digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Syarat sebelum melakukan *independent sample t-test* adalah telah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun rumus dan kriteria pada uji independent sample t-test

1.
$$t_{hitung} = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{(n1-1) + (n2-1)}{n1+n2-2} \left(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}\right)}}$$
2. jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

3.10.2 Uji U Mann-Whitney

Menurut Suciptawati (2016), uji mann-whitney adalah salah satu metode statistic non parametric yang digunakan sebagai opsi lain dari uji Independent Simple t-test. Uji ini digunakan ketika data dikatakan tidak berdistribusi secara normal. langkah dalam menguji hipotesis komparatif yang terdiri dari dua sampel bebas dan data berbentuk ordinal. Apabila data masih berskala interval maka dapat diubah menjadi skala ordinal. Uji ini digunakan pada nilai yang berasal dari variabel acak dari dua kelompok yang berkesinambungan. Adapun kriteria dalam uji Mann-Whitney sebagai berikut:

1. jika nilai signifikan < 0.05 hipotesis diterima. Maka dapat dinyatakan terdapat perbedaan antara kedua populasi tersebut.
2. Jika nilai signifikan > 0.05 hipotesis ditolak. Maka tidak terdapat perbedaan antara dua populasi tersebut.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Nasabah di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu, nasabah bank konvensional dan nasabah bank syariah. Pada kedua bank tersebut mempunyai perbedaan dalam prinsip dan pastinya nasabah juga memiliki karakter khusus atas pilihannya. Salah satunya pada sistem pembayaran di Indonesia antara lain secara *cash* atau tunai dan *cashless* secara non tunai. Hal tersebut menjadi pilihan yang berbeda-beda pada setiap masyarakat.

4.2 Deskripsi Responden

Penelitian ini menggunakan karakteristik responden masyarakat Indonesia yang telah menjadi nasabah bank konvensional maupun bank syariah. Berikut hasil analisis karakteristik responden pada penelitian ini.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Lahir

Mengacu pada hasil karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan tahun lahir maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Berdasarkan Tahun lahir

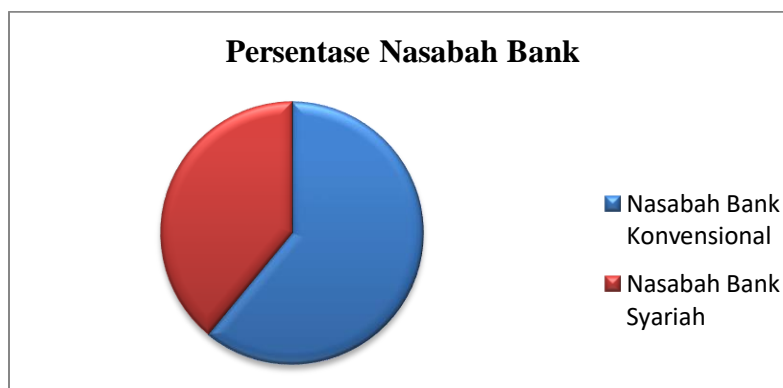
| No | Tahun | Jumlah | Presentase |
|----|-----------|--------|------------|
| 1 | 1965-1976 | 1 | 0,3% |
| 2 | 1977-1994 | 9 | 2,4% |
| 3 | 1995-2010 | 363 | 96,3% |
| 4 | 2011-2025 | 4 | 1,1% |
| | Total | 377 | 100% |

Sumber: Data Diolah (2024)

Mengacu pada hasil tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwasanya dari total responden 375, 1 atau 0,3% diantaranya adalah kelahiran 1965-1976, 9 atau 2,4% diantaranya kelahiran 1977-2010, sebanyak 361 atau 96%

responden kelahiran 1995-2010, serta 4 atau 1,1 diantaranya responden kelahiran 2011-2025.

4.2.2 Karakteristik Responden berdasarkan prefer penggunaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

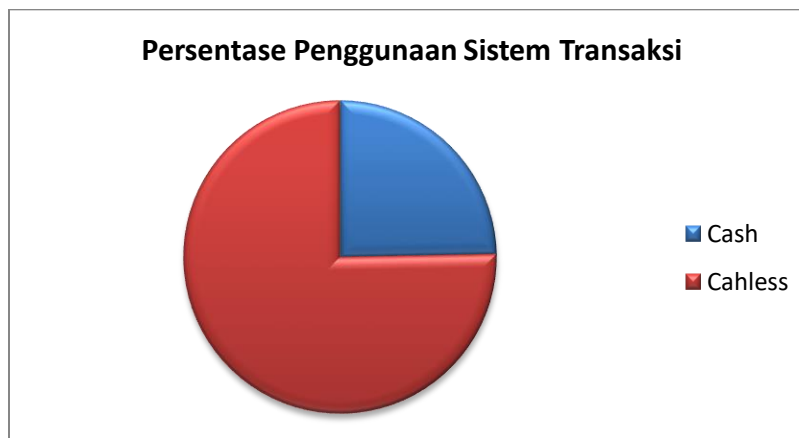


Gambar 4.1

Persentase Nasabah

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa responden sebanyak 230 atau 61% nasabah yang prefer terhadap bank konvensional sedangkan sebanyak 147 atau 39% nasabah yang prefer menjadi bank syariah.

4.2.3 Karakteristik Responden berdasarkan penggunaan sistem transaksi



Gambar 4.2

Persentase Penggunaan Sistem Transaksi

Berdasarkan gambar 4.2 diatas bahwa sebanyak 284 atau 75,3% nasabah lebih sering menggunakan sistem transaksi secara cashless, sedangkan

sebanyak 93 atau 24.7% nasabah menggunakan sistem transaksi cash. Dari hasil diatas sebesar 75,3% dari 377 responden lebih sering menggunakan sistem transaksi cashless.

4.2.4 Karakteristik Responden Dalam Menggunakan Sistem Transaksi Cash Dan Cashless Berdasarkan Generasi

Tabel 4.2

| No | Generasi | Cash | Presentase | Cashless | Presentase |
|-------|------------|------|------------|----------|------------|
| 1 | Generasi X | - | - | 1 | 0,3% |
| 2 | Generasi Y | 2 | 2,2% | 7 | 2,4% |
| 3 | Generasi Z | 85 | 95,5% | 276 | 96,5% |
| 4 | Generasi A | 2 | 2,2% | 2 | 0,6% |
| Total | | 89 | 100% | 286 | 100% |

Sumber: Data diolah oleh penulis (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah nasabah bank sebanyak 89 orang memilih menggunakan transaksi *cash*, sedangkan jumlah nasabah bank sebanyak 286 orang memilih transaksi menggunakan *cashless*. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui generasi Y berjumlah 2 atau 2,2%, generasi Z dengan jumlah 85 atau 95%, generasi A berjumlah 2 atau 2,2 menggunakan cash. Sedangkan generasi x menggunakan *cashless* sebanyak 1 atau 0,3%, generasi Y sebanyak 7 atau 2,4%, generasi z sebanyak 276 atau 96,5% dan generasi a sebanyak 2 atau 0,6% menggunakan *cashless*. Dari hasil persentase terkait cash dan cashless bahwa generasi z lebih unggul menggunakan cashless. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Indriyani & Sartika, 2022), bahwa sebagian besar generasi Z di Tasikmalaya telah mengetahui serta melakukan transaksi secara non tunai untuk sehari-harinya. Selanjutnya didukung dengan penelitian yang dilakukan (Safarudin et al., 2020) bahwa penggunaan e-wallet terbesar yaitu generasi Z, karena dapat dinilai bahwa generasi Z memiliki kemampuan yang cukup dalam menggunakan teknologi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anjani et al., 2022) bahwa mahasiswa generasi Z berkembang pesat dalam menggunakan e-wallet sebagai

metode transaksi pembayaran walaupun tidak semua produk pada dompet digital digunakan oleh generasi Z.

4.2.5 Persepsi Minat Dalam Menggunakan *Cashless*

Tabel 2.3

Minat Menggunakan *Cashless*

| No | Keterangan | Persentase Setuju | Presentase Tidak Setuju |
|----|---------------------------------|-------------------|-------------------------|
| 1 | Keinginan | 71,4% | 6,7% |
| 2 | Lebih Aman | 72,4% | 8,1% |
| 3 | Lebih Efisien | 86,2% | 7,8 |
| 4 | Lebih Menghemat Waktu | 82,1% | 8,8% |
| 5 | Terdapat Banyak Pilihan Layanan | 84,5% | 7% |
| 6 | Dapat Dilakukan Dimana Saja | 66,2% | 16,2% |

Sumber: Data diolah oleh penulis 2024

Tabel 2.3 menunjukkan hasil adanya persepsi minat menggunakan *cashless* dengan rincian sebesar 71,4% menyatakan bahwa penggunaan *cashless* merupakan suatu keinginan. Persepsi lain sebesar 72,4% menyatakan lebih aman saat menggunakan *cashless*. Selanjutnya sebesar 86,2% merasa lebih efisien saat menggunakan *cashless*. Selanjutnya sebesar 82,1% merasa lebih menghemat waktu saat menggunakan sistem transaksi secara *cashless*. Selanjutnya sebesar 84,5% bahwa dengan menggunakan *cashless* terdapat banyak pilihan layanan. Dan sebesar 66,2% nasabah menyatakan dengan menggunakan *cashless* dapat dilakukan dimana saja. Penelitian ini sejalan dengan (Indriyani & Sartika, 2022) bahwa dengan menggunakan *e-wallet* sangat cocok digunakan sehari-hari karena sangat mudah dalam menggunakannya dan para pengguna dapat melakukan top-up dimana saja dan kapan saja.

Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan (Widyayanti, 2020) bahwa UMKM sangat setuju dan nyaman menggunakan non tunai sebagai alat transaksi pembayaran, sebab pembayaran non tunai membantu pencatatan sistematis yang lebih mudah dan cepat, database yang akurat sehingga memudahkan para UMKM untuk memberikan penawaran serta promosi. Kemudian penelitian ini sejalan dengan

(Marginingsih & Sari, 2019) bahwa penggunaan kartu atm, kartu debit, serta *e-money* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga para pengguna mendapatkan efek baik seperti kemudahan, keamanan, kenyamanan dan efisien saat melakukan transaksi tanpa menggunakan uang tunai. Penelitian ini juga sejalan dengan (Nurohman et al., 2022) dimana masyarakat muslim di Solo Raya banyak yang telah menggunakan transaksi non tunai pada masa pandemi covid-19 dan mengalami peningkatan, sehingga masyarakat dapat melakukan transaksi non tunai secara efisien, mudah dan aman dengan menggunakan layanan jasa ataupun pembelian produk tanpa harus mendatangi gerai yang akan dituju.

Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan (Priambodo & Prabawani, 2016) bahwa responden yang menggunakan uang elektronik merasakan kemudahan serta manfaat yang tinggi, adapun keuntungan dalam menggunakan transaksi non tunai seperti lebih mudah dan lebih praktis dibandingkan menggunakan cash, serta berfungsi pada transaksi yang bernilai kecil maupun besar, cepat dan teliti saat digunakan bertransaksi. Dalam penelitian yang dilakukan (Ardianto & Azizah, 2021) menyatakan bagi pengguna e-wallet adanya manfaat yang dirasakan seperti mampu memudahkan transaksi pembayaran atau dapat dikatakan *perceived ease of use* dan juga berpengaruh positif dalam menggunakan teknologi e-wallet. Penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyowati et al., 2020) konsumen yang menggunakan transaksi dompet digital terdapat persepsi kenyamanan dan kemudahan yang ditawarkan oleh dompet digital sehingga mampu menarik para konsumen untuk beralih pada pembayaran e-wallet. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat banyak minat yang mempengaruhi dalam menggunakan *cashless* seperti, merupakan sebuah keinginan, mudah, efisien, menghemat waktu, dapat dilakukan dimana saja dan terdapat banyak layanan yang ditawarkan.

4.2.6 Persepsi Penggunaan *Cash*

Tabel 2.4

Persepsi Penggunaan Cash

| No | Keterangan | Persentase | Presentase |
|----|------------|------------|------------|
|----|------------|------------|------------|

| | | Setuju | Tidak Setuju |
|---|--|--------|--------------|
| 1 | Lebih Menghemat Waktu | 71% | 9,7% |
| 2 | Lebih Mudah Dan Praktis | 66,7% | 12,9% |
| 3 | Dapat Dilakukan Dimana Saja | 81,8% | 8,6% |
| 4 | Memudahkan Transaksi Bernilai Kecil | 79,6% | 8,6% |
| 5 | Mudah Mengontrol Pengeluaran Biaya Administrasi Cenderung Lebih | 63,4% | 16,1% |
| 6 | Rendah | 74% | 8,6% |

Sumber: Data diolah oleh penulis 2024

Tabel 2.4 menunjukkan hasil adanya minat menggunakan *cash* dengan rincian sebesar 71% menunjukkan merasa lebih menghemat waktu saat menggunakan *cash*. Kemudian sebesar 66,7% menunjukkan merasa lebih mudah dan praktis saat menggunakan *cash*. Kemudian 81,8% menunjukkan bahwa *cash* dapat dilakukan dimana saja, sebesar 79,6% dengan menggunakan *cash* memudahkan nasabah melakukan transaksi yang bernilai kecil. Selanjutnya persentase sebesar 63,4% merasa dengan menggunakan *cash* lebih mudah mengontrol pengeluaran, dan sebesar 74% merasa dengan menggunakan *cash* biaya administrasi lebih rendah. Dalam penelitian dapat dilihat bahwa kecenderungan nasabah memilih transaksi secara *cash* berdasarkan persentase tabel diatas karena dapat dilakukan dimana saja, memudahkan transaksi yang bernilai kecil, biaya administrasi lebih rendah, dan menghemat waktu. Transaksi dengan menggunakan uang tunai masih sangat digunakan dan penting contohnya pada transaksi yang bernilai kecil (Rezky et al., 2021). Penelitian ini sejalan dengan (Arango et al., 2012) menyatakan uang tunai masih sangat populer digunakan sebab uang tunai memberikan kemudahan, biaya penanganan yang rendah, dan diterima luas pada kalangan pedagang. Kemudian penelitian ini didukung oleh (Wakamori & Welte, 2012) bahwa beberapa pedagang menerima penggunaan kartu untuk mengurangi uang tunai, akan tetapi hanya sebagian kecil konsumen yang menerimanya sehingga dorongan utama menggunakan uang tunai pada transaksi kecil berasal dari kepentingan konsumen itu sendiri.

4.2.7 persepsi minat bertransaksi pada nasabah bank konvensional

Tabel 2.5

| Nasabah Bank Konvensional | | | |
|---------------------------|------------|------------------------------|------------|
| Cashless | Persentase | Cash | Persentase |
| Keinginan | 16,2% | Meghemat Waktu | 15,9% |
| Lebih Aman | 15,9% | Mudah Dan Praktis | 15,9% |
| Lebih Efisien | 17,4% | Dilakukan Dimana Saja | 17,9% |
| Menghemat Waktu | 17,2% | Memudahkan Transaksi Kecil | 17,5% |
| Banyak Pilihan | | | |
| Layanan | 17,5% | Mudah Mengontrol Pengeluaran | 16,4% |
| Dilakukan Dimana Saja | 15,7% | Biaya Administrasi Rendah | 16,4% |
| Total | 100% | Total | 100% |

Sumber: Data Diolah (2024)

Pada tabel diatas menunjukkan persepsi minat nasabah konvensional dalam menggunakan sistem transaksi, baik secara cash maupun cashless. Pada point cashless sebesar 17,5% nasabah konvensional memilih cashless dikarenakan banyak pilihan layanan, sebesar 17,4% karena lebih efisien, sebesar 17,2% karena lebih menghemat waktu, sebesar 16,9% karena lebih aman, sebesar 16,2% menggunakan cashless sebuah keinginan, dan sebesar 15,7% dapat dilakukan dimana saja. Sedangkan pada point cash nasabah konvensional memilih cash sebesar 17,9% dikarenakan dapat dilakukan dimana saja, sebesar 17,5% karena memudahkan transaksi kecil, sebesar 16,4% karena mudah mengontrol pengeluaran dan biaya administrasi saat menggunakan cash cenderung lebih rendah sedangkan sebesar 15,9% karena lebih menghemat waktu serta praktis.

4.2.8 persepsi minat bertransaksi pada nasabah syariah

Tabel 2.6

| Nasabah Bank Syariah | | | |
|-----------------------|------------|------------------------------|------------|
| Cashless | Persentase | Cash | Persentase |
| Keinginan | 16,4% | Meghemat Waktu | 16% |
| Lebih Aman | 16,1% | Mudah Dan Praktis | 16,6% |
| Lebih Efisien | 17,3% | Dilakukan Dimana Saja | 17,6% |
| Menghemat Waktu | 17,2% | Memudahkan Transaksi Kecil | 17,7% |
| Banyak Pilihan | | | |
| Layanan | 16,9% | Mudah Mengontrol Pengeluaran | 15% |
| Dilakukan Dimana Saja | 16% | Biaya Administrasi Rendah | 17% |

| | | | |
|-------|------|-------|------|
| Total | 100% | Total | 100% |
|-------|------|-------|------|

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan minat nasabah bank syariah dalam menggunakan cash dan cashless. Pada kolom cashless sebesar 17,3% nasabah syariah menggunakan cashless karena dirasa lebih efisien, sebesar 17,2% karena lebih menghemat waktu, sebesar 16,9% karena lebih banyak pilihan layanan, sebesar 16,4% merupakan keinginan, sebesar 16,1% karena aman, dan sebesar 16% karena dapat dilakukan dimana saja. Sedangkan pada nasabah syariah menggunakan cash sebesar 17,7% karena memudahkan transaksi kecil, 17,6% karena dapat dilakukan dimana saja, sebesar 17% Karen biaya administrasi rendah, sebesar 16,6% karena mudah dan praktis, sebesar 16% karena menghemat waktu dan sebesar 15% karena mudah mengontrol pengeluaran.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan melihat apakah sebaran data dapat berdistribusi normal atau tidak. Adapun fungsi dalam uji ini adalah memastikan data yang diperoleh berdistribusi normal yang berasal dari populasi normal. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov, adapun tingkat signifikan dalam uji ini sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikan > 0.05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal
- b. Apabila nilai signifikan < 0.05 maka data tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal

Berikut tabel dari hasil uji normalitas yang menggunakan uji Kolmogorov-smirnov:

Tabel 2.5

**Hasil Uji Normalitas Nasabah Bank Konvensional Dan Syariah Pada
Cash Dan Cashless**

| Bank | Jenis Transaksi | Hasil Analisis Nilai Sig. |
|----------------------|--------------------|------------------------------|
| Bank Konvensional | Cash | 0.000 |
| | Cashless | 0.007 |
| Bank Syariah | Cash | 0.000 |
| | Cashless | 0.000 |

Sumber: Diolah Penulis (2024)

- a. Nilai sig. dari nasabah konvensional cash 0.000 ($0.000 < 0.05$). kesimpulannya, variabel *cash* pada nasabah konvensional tidak berdistribusi normal karena nilai sig. < 0.05 . sedangkan nilai sig. nasabah konvensional *cashless* 0.007 ($0.007 < 0.05$), kesimpulannya, variabel *cashless* pada nasabah bank konvensional tidak berdistribusi normal karena nilai sig. < 0.05 .
- b. Nilai sig. dari nasabah syariah cash 0.000 ($0.000 < 0.05$). kesimpulannya, variabel *cash* pada nasabah syariah tidak berdistribusi normal karena nilai sig. < 0.05 . sedangkan nilai sig. nasabah syariah *cashless* 0.007 ($0.007 < 0.05$), kesimpulannya, variabel *cashless* pada nasabah bank syariah tidak berdistribusi normal karena nilai sig. < 0.05 .

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan dari hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov pada kedua variabel *cash* dan *cashless* merupakan variabel yang tidak berdistribusi normal serta tidak memenuhi syarat dalam uji normalitas. Sehingga langkah yang diambil selanjutnya akan menggunakan uji Mann-Whitney.

4.3.2 Uji Homogenitas

uji homogenitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah varian antara dua atau lebih bersifat sama atau berbeda. Uji homogenitas

ini akan dilihat melalui kolom analisis levene test. Adapun kriteria pada uji ini apabila terdapat nilai sig >0.05 maka dapat dinyatakan data tersebut memiliki varian yang sejenis atau sama, sedangkan apabila nilai sig. <0.05 maka dinyatakan data tersebut tidak sejenis atau berbeda. Berikut hasil uji homogenitas pada penelitian ini:

Tabel 2.6
Hasil Uji homogenitas cash dan cashless pada nasabah bank konvensional dan syariah

| Bank | Jenis Transaksi | Nilai Sig |
|-------------------|-----------------|-----------|
| Bank Konvensional | Cash & Cashless | 0.055 |
| Bank Syariah | Cash & Cashless | 0.012 |

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel menunjukkan hasil uji homogenitas sebagai berikut:

- a. Nilai sig. cash dan cashless sebesar 0.055, nilai ini menunjukkan nilai signifikan < 0.05 . Maka kesimpulan dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa kedua sistem transaksi pembayaran pada nasabah bank konvensional dinyatakan tidak sejenis atau tidak sama.
- b. Nilai sig. cash dan cashless pada nasabah bank syariah sebesar 0.012, nilai ini menunjukkan nilai signifikan < 0.05 . Maka kesimpulan dari hasil dapat diartikan bahwa kedua sistem transaksi pembayaran pada nasabah bank syariah dinyatakan tidak sejenis atau tidak sama.

4.3.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas yang menggunakan uji kolmogorov-smirnov pada kedua variabel tersebut dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Begitu juga dengan uji homogenitas, data tersebut juga tidak sejenis atau tidak sama. Maka dari itu akan dilanjutkan uji melalui metode statistic non parametrik yaitu uji

Mann-Whitney. Uji Mann-Whitney digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara sampel yang tidak berhubungan.

Tabel 4.7
Hasil Uji
Mann-Whitney Test

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---------------------------|-----|-------|----------------|---------|---------|
| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
| Nasabah Bank Konvensional | 230 | 24.44 | 5.163 | 6 | 30 |
| Sistem Pembayaran | 230 | 1.23 | .419 | 1 | 2 |

| Ranks | | | | |
|-------------------|-------------------|-----|-----------|--------------|
| | Sistem Pembayaran | N | Mean Rank | Sum Of Ranks |
| Bank Konvensional | Cashless | 178 | 121.22 | 21576.50 |
| | Cash | 52 | 95.93 | 4988.50 |
| | Total | 230 | | |

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|-------------------|
| | Bank Konvensional |
| Mann-Whitney U | 3610.500 |
| Wilcoxon W | 4988.500 |
| Z | -2.420 |
| Asymp. Sig. (2-Tailed) | .016 |

A. Grouping Variable: Sistem Pembayaran

Tabel pertama menampilkan *statistic deskriptif* terkait jumlah responden, rata-rata, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Diperoleh jumlah responden sebanyak 230, dan nasabah bank konvensional terbanyak adalah 30 sedangkan paling sedikit sebanyak 6. Tabel kedua menampilkan *tabel ranks* menjabarkan banyaknya jumlah nasabah bank konvensional yang menggunakan *cash* dan *cashless*. Adapun nasabah konvensional yang menggunakan *cash* sebanyak 178 nasabah sedangkan

nasabah konvensional yang menggunakan *cashless* sebanyak 52 nasabah. Tabel ketiga menampilkan *test statistic* yang memaparkan hasil uji Mann-whitney= 3610.500 dan terlihat pada tabel ketiga kolom asymp sig (2-tailed) digunakan untuk uji 2 sisi adalah 0.016. sehingga diperoleh probabilitas di bawah 0,05. Maka H_0 ditolak yang berarti bahwa penggunaan transaksi *cash* dan *cashless* pada nasabah konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.8
Hasil uji
Uji Mann-Whitney Test

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|-----|-------|----------------|---------|---------|
| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
| Bank Syariah | 147 | 24.39 | 4.712 | 6 | 30 |
| Sistem Pembayaran | 147 | 1.29 | .453 | 1 | 2 |

| Ranks | | | | |
|--------------|-------------------|-----|-----------|--------------|
| | Sistem Pembayaran | N | Mean Rank | Sum Of Ranks |
| | Cashless | 105 | 77.25 | 8111.00 |
| Bank Syariah | Cash | 42 | 65.88 | 2767.00 |
| | Total | 147 | | |

| Test Statistics^a | |
|------------------------------------|--------------|
| | Bank Syariah |
| Mann-Whitney U | 1864.000 |
| Wilcoxon W | 2767.000 |
| Z | -1.469 |
| Asymp. Sig. (2-Tailed) | .142 |

A. Grouping Variable: Sistem Pembayaran

Tabel pertama menampilkan *statistic deskriptif* terkait jumlah responden, rata-rata, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Diperoleh jumlah

responden sebanyak 147, dan nasabah bank syariah terbanyak adalah 30 sedangkan paling sedikit sebanyak 6. Tabel kedua menampilkan *tabel ranks* menjabarkan banyaknya jumlah nasabah bank syariah yang menggunakan *cash* dan *cashless*. Adapun nasabah syariah yang menggunakan *cash* sebanyak 105 nasabah sedangkan nasabah syariah yang menggunakan *cashless* sebanyak 42 nasabah. Tabel ketiga menampilkan *test statistic* yang memaparkan hasil uji Mann-whitney= 1864.000 dan terlihat pada tabel ketiga kolom *asyp sig (2-tailed)* digunakan untuk uji 2 sisi adalah 0.142. sehingga diperoleh probabilitas di bawah 0,05. Maka H_0 diterima yang berarti bahwa penggunaan transaksi *cash* dan *cashless* pada nasabah syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Perbandingan Minat Nasabah Konvensional Dalam Menggunakan *Cash* Dan *Cashless* Sebagai Alat Transaksi

Berdasarkan hasil SPSS pada minat nasabah konvensional dalam penggunaan *cash* dan *cashless*, menghasilkan jawaban hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam menggunakan *cash* dan *cashless* pada nasabah bank konvensional. Didukung oleh hasil uji mann-whitney pada kolom signifikan yaitu < 0.05 dan juga didukung oleh hasil nilai rata pengguna *cashless* sebesar 121,22% sedangkan untuk rata-rata *cash* sebesar 95,93%. Dimana penggunaan sistem transaksi *cashless* pada bank konvensional lebih tinggi dari pada penggunaan transaksi *cash*. Sehingga dapat dilihat transaksi *cashless* pada bank konvensional memberikan daya tarik tersendiri untuk mendorong para nasabah melakukan serta memanfaatkan teknologi yang digunakan pada bank konvensional. Minat penggunaan sistem transaksi *cashless* pada nasabah konvensional didominasi dengan banyaknya pilihan layanan yang mereka dapatkan saat bertransaksi secara *cashless*. Selanjutnya dengan melakukan transaksi secara *cashless*, pengguna merasa lebih efisien, menghemat waktu, aman. .Sehingga dapat dilihat

bahwa penggunaan *cashless* di Indonesia telah berkembang dan direspon baik. Hasil ini dapat diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan (Abdurokhim, 2016) bahwa e-transaksi pada bank konvensional (BCA) pada tahun 2014 sebanyak 240,8 juta dengan menggunakan internet banking dan mobile banking, serta pelayanan e-banking pada bank konvensional (BCA) masih paling unggul dibandingkan dengan bank syariah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanah & Nasution, 2022) bahwa transaksi dengan menggunakan fitur layanan internet banking dan m-banking pada bank konvensional telah mencapai lebih dari 200 juta transaksi, dan nasabah konvensional setuju dengan menggunakan internet banking kegiatan transaksi menjadi lebih on time, cepat, fleksibel dan tidak perlu mengantri.

4.4.2 Perbandingan Minat Nasabah Syariah Dalam Menggunakan Cash Dan Cashless Sebagai Alat Transaksi

Berdasarkan hasil SPSS diatas pada nasabah syariah dalam penggunaan *cash* dan *cashless* menghasilkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini didukung oleh hasil uji mann-whitney pada kolom asym sig (2-tailed) dengan hasil > 0.05 dan juga didukung oleh nilai rata-rata *cashless* sebesar 77,25% sedangkan pengguna *cash* sebesar 65,88%. Dari hasil persentase penggunaan transaksi ini masih didominasi oleh sistem transaksi secara *cashless*. namun persepsi minat penggunaan *cashless* berbeda dengan bank konvensional. Sebagian besar nasabah bank syariah memilih menggunakan *cashless* karena merasa lebih efisien. Lalu dilanjutkan dengan lebih menghemat waktu, banyak pilihan layanan, dilakukan karena sebuah keinginan, dan dilakukan dimana saja. Namun jumlah penggunaan transaksi *cashless* pada bank syariah belum mampu mengalahkan jumlah transaksi *cashless* pada bank konvensional. Hal ini mungkin terjadi menurut hasil penelitian (Anggreni, 2023) karena

infrastruktur bank syariah masih minim, sehingga pada internet banking bank syariah (muamalat) masih tertinggal jauh oleh bank konvensional, namun bank bsi mulai bersaing melalui sisi pembayaran online. Sehingga dengan infrastruktur yang minim penggunaan cash menjadi pilihan nasabah syariah untuk bertransaksi. Maka dari itu pengujian nasabah syariah yang menggunakan cashless dengan nasabah syariah yang menggunakan cash masih sama atau tidak ada perbedaan. Hal ini mungkin bisa saja terjadi karena bank konvensional merupakan yang yang memiliki jumlah nasabah paling banyak dibandingkan nasabah bank syariah. Berdasarkan data yang dilansir ojk pada tahun 2021, nasabah bank konvensional tercatat di tahun 2020 sebanyak 76,1 juta rekening. Sedangkan untuk nasabah bank syariah per september tahun 2023 berjumlah 19,22 juta nasabah (Hanifa, 2023). Dan tidak menutup kemungkinan nasabah bank syariah juga membuka rekening bank konvensional dan begitu pula sebaliknya. Namun kepreferensi mereka terhadap bank konvensional jauh lebih besar dibandingkan bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh (Mayra & Gubinata, 2022) bahwa salah satu faktor minat untuk menjadi pengguna jasa bank tersebut yaitu melihat faktor aksesibilitas, dan saat ini bank konvensional menjadi bank yang mampu memenuhi aksesibilitasnya dibandingkan bank syariah.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjelasan latar belakang permasalahan dan rumusan masalah yang ditentukan, berlanjut penjelasan kajian pustaka dan pembahasan teori, kemudian berlanjut penjelasan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dan pemaparan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai perbandingan minat nasabah konvensional dan syariah dalam menggunakan *cash* dan *cashless* sebagai alat transaksi. Maka dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbandingan nasabah konvensional dalam menggunakan sistem transaksi antara *cash* dan *cashless* memperoleh hasil, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Perbandingan nasabah bank syariah dalam menggunakan *cash* dan *cashless* sebagai alat transaksi memperoleh hasil, bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan sistem transaksi tersebut.
3. Generasi Z merupakan generasi yang sebagian besar mampu merespon cepat transisi sistem pembayaran *cashless* di Indonesia, hal ini dapat mendukung kebijakan moneter yang bernama GNNT (gerakan nasional non tunai).

5.2 Saran

Penelitian ini masih sangat sederhana, maka berdasarkan hasil pemaparan dari hasil temuan penelitian tentang perbandingan minat nasabah konvensional dan syariah dalam menggunakan *cash* dan *cashless* sebagai alat transaksi. Maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut

1. Untuk pihak perbankan agar dapat menjaga kepercayaan nasabah sebagai pengguna jasa bank serta senantiasa meningkatkan fitur yang lebih canggih sehingga dapat mengurangi resiko pembayaran non tunai agar menciptakan keuangan yang lebih baik.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan dari hasil penelitian ini, dengan mengulik lebih dalam, menambahkan variabel yang dapat diambil dari isu terkini, memperluas sampel yang digunakan dan dapat menyempurnakan penelitian ini.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh alasan mengapa nasabah cenderung lebih condong ke salah satu rekening dari beberapa rekening yang mereka miliki.
4. Untuk penelitian selanjutnya pula diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurokhim. (2016). Analisis Komparatif Penggunaan Sistem Informasi Perbankan Antara Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(1), 41–54.
- Aly, M. N., & Trianasari, N. (2020). Pengaruh Ualitas Layanan Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Kepuasan Konsumen. *Eproceedings of Management*, 7(1), 395–400. file:///C:/Users/User/Downloads/11657-22696-1-SM.pdf
- Anggreni, C. (2023). analisis komparartif penggunaan sistem informasi perbankan antara bank syariah dengan bank konvensional. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), 551–563.
- Anjani, D., Awali, H., & Misidawati, D. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Dalam Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet. *Jurnal Sahmiyya*, 1, 124–134.
- Arango, C., Hogg, D., & Lee, A. (2012). *Why Is Cash (Still) So Entrenched ? Insights from the Bank of Canada ’ s 2009 Methods-of-Payment Survey Why Is Cash (Still) So Entrenched ? Insights from the Bank of Canada ’ s by*. bank of canada. file:///C:/Users/User/Documents/SMT 7_/hasil uji kuesioner/dp2012-02.pdf
- Ardianto, K., & Azizah, N. (2021). Analisis Minat Penggunaan Dompot Digital Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Pengguna di Kota Surabaya (The Analysis of Intention to Use E-Wallet with Technology Acceptance Model (TAM) Approach on Users in Surabaya). *Jurnal Stieipwija*, 23(01), 13–26. [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2227085&val=13769&title=Analisis Minat Penggunaan Dompot Digital Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model TAM Pada Pengguna di Kota Surabaya](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2227085&val=13769&title=Analisis%20Minat%20Penggunaan%20Dompot%20Digital%20Dengan%20Pendekatan%20Technology%20Acceptance%20Model%20TAM%20Pada%20Pengguna%20di%20Kota%20Surabaya)
- Ash-Shiddieqy, T. M. H. (2000). *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur Jilid 5*. PT. Pustaka Rizki Putra.

- Bagnall, J. (2014). Consumer Cash Usage : A Cross-Country Comparison with Payment Diary Survey Data WORKING PAPER 192 Consumer nsum s umer su r Cash Usage : Us A Cross-Country Cro r ro Country ountry untry ry Comparison Compa Comp Compar with th Payment ent nt t Diary iary S. *ECONSTOR*, 192.
- Besuki, T. S., Purbaningtyas, F. R., Suroso, I., & Wulandari, D. (2021). The Factors That Influence Customer ' s Perception In Using Cash Transaction And Cashless Transaction In Pt . Bank Central Asia ., *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 23(1), 44–47. <https://doi.org/10.9790/487X-2301024447>
- Butarbutar, N. A., & Harris, L. (2018). Analisis Faktor-Factoryang Mempengaruhi Minat Penggunaan Pembayaran Non Tunai Pada Aplikasi Transportasi Online Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4778>
- Chumaidi, E. (2023). Model Pembiayaan Dan Pembayaran Sistem Cashless Di Uin Kh. Abdurrahman Wahid. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1, 16–26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55681/armada.v1i1.237>
- Dinh, V. S., Nguyen, H. V., & Nguyen, T. N. (2018). Cash or cashless? *Strategic Direction*, 34(1), 1–4. <https://doi.org/10.1108/SD-08-2017-0126>
- Enjeli, Nasution, M. I. P., & Sundari, S. A. (2022). Analisis Efisiensi Pembayaran Digital (Non Tunai) Menggunakan Kartu Debit/Atm Berlogo Gpn. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, Dan Manajemen*, 2(2), 4136–4143.
<file:///C:/Users/User/Downloads/5214-Article Text-9469-1-10-20230113.pdf>
- Fatmawati, M. N. R., & Yuliana, I. (2020). Bagaimana Dampak Transaksi Non Tunai Dan Inflasi Terhadap Jumlah Uang Yang Beredar. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 130–148.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/view/12941/8494>
- Fatriani, R. (2018). BENTUK-BENTUK PRODUK BANK KONVENSIONAL DAN

- BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ensiklopedia*, 1(1), 218–224.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33559/eoj.v1i1.55>
- Firmansyah, G., & Susanti, A. (2023). PENGARUH LIFESTYLE HEDONISME , KEMAMPUAN FINANSIAL DAN PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP PENGGUNAAN TRANSAKSI CASHLESS PADA MILENIEAL DI SURAKARTA. *Seminar Nasional Dan Kewirausahaan*, 442–454.
- Giswandhani, M., & Hilmi, A. Z. (2020). Pengaruh kemudahan transaksi non-tunai terhadap sikap konsumtif masyarakat kota makassar. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 239–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.31947/kareba.vi.11380>
- Hanifa, P. (2023). *BSI catat pertumbuhan jumlah nasabah 10,9 persen per september 2023*. ANTARA. <https://www.antaraneews.com/berita/3800787/bsi-catat-pertumbuhan-jumlah-nasabah-109-persen-per-september-2023>
- Herlen, A. T., Putriana, V. T., & Yohana, D. (2021). Implementasi Kebijakan Transaksi Non Tunai Pemerintah Daerah di Indonesia. *JIUBJ: Jurnal Ilmiah Universitas Bataghari Jambi*, 21(1), 80–85. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1235>
- Husain. (2020). FALSAFAH HUKUM PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Wawasan Keislaman*, 14(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/sulesana.v14i1.16816>
- Ichsan, M. (2020). Konsep uang dalam perspektif ekonomi islam. *Jurnal Studi Islam*, 21, 27–38. <file:///C:/Users/User/Downloads/11646-33699-1-SM.pdf>
- Indriyani, D., & Sartika, S. H. (2022). Persepsi Generasi Z pada Penggunaan E-wallet selama Pandemi Covid-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 68–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.33370/jpw.v23i1.511> Aseng,
- Iriani, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam menabung di bank syariah. *Jurnal of Islamic Management and Bussines*, 2.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24256/dinamis.v2i2.1254>

- Istanto, L., & Fauzie, S. (2014). ANALISIS DAMPAK PEMBAYARAN NON TUNAI TERHADAP. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(10), 610–621.
<https://media.neliti.com/media/publications/14817-ID-analisis-dampak-pembayaran-non-tunai-terhadap-jumlah-uang-beredar-di-indonesia.pdf>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF TENTANG AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN EDMODO DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13–20.
<file:///C:/Users/User/Downloads/3180-12251-1-PB.pdf>
- Kalbuadi, K. (2021). ANALISIS PENGARUH PELUNCURAN SISTEM E-MONEY DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA. *Jurnal Cendekia Akutansi*, 2(1), 11–23. <file:///C:/Users/User/Downloads/1671-205-6065-1-10-20210917.pdf>
- Khairi, M. R., & Gunawan, E. (2019). analisis penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu (ampk) dan e-money terhadap konsumsi masyarakat di banda aceh. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60–75. <file:///C:/Users/User/Downloads/1442-5504-2-PB.pdf>
- Khayyirah, S., Kurniawan, R. A., Gemilang, S. G., Mataram, U. I. N., Mataram, U. I. N., & Mataram, U. I. N. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI PADA TINGKAT MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM TAHUN 2021 / 2022. *Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(1), 6–16. <file:///C:/Users/User/Downloads/2.+Artikel+Sasnabila.pdf>
- Latief, F., & Dirman. (2020). PENGARUH KEMUDAHAN, PROMOSI DAN KEMANFAATAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN UANG DIGITAL. *JURNAL ILMIAH AKUTANSI MANAJEMEN*, 3(April), 16–30.
- Lestari, K. (2022). LITERATURE REVIEW DETERMINASI VOLUME TRANSAKSI DI MASA PANDEMI COVID 19 : STRATEGI , TEKNOLOGI DAN MOBILE.

- Jemsi: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 361–369.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3>
- Lintangsari, N. N., Hidayati, N., Yeni, P., Carolina, H., & Febranto, W. (2018). Analisis pengaruh instrumen pembayaran non- tunai terhadap stabilitas sistem keuangan di indonesia. *Jurnal Undip*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jdep.1.1.47-62>
- Marginingsih, R., & Sari, I. (2019). Nilai Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2014-2018. *INOVATOR: Jurnal Manajemen*, 8(2), 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/inovator.v8i1.2504>
- Mayra, A., & Gubinata, B. (2022). Analisis Komparatif minat mahasiswa akuntansi menjadi pengguna bank syariah dan bank konvensional. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics*, 2(10), 1–11.
- Mubarok, W. I., & Safitri, R. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi minat muzaki membayar zakat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 474–479.
<http://repository.uin-malang.ac.id/15036/7/15036.pdf>
- Mukhtisar, Tarigan, I., & Evriyenni. (2021). PENGARUH EFISIENSI, KEAMANAN DAN KEMUDAHAN TERHADAP MINAT NASABAH BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN MOBILE BANKING (STUDI PADA NASABAH BANK SYARIAH MANDIRI ULEE KARENG BANDA ACEH). *JIH BIZ*, 3, 56–72.
- Nafi'ah, A., & Aulia, D. (2022). PENGGUNAAN E-MONEY, INTENSITAS JUMLAH UANG BEREDAR, DAN LAJU INFLASI DI INDONESIA. *Jurnal Maneksi*, 11(2), 352–363. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v11i2.1184>
- Nainggolan, I. M., & Garnia, E. (2021). the effect volume and nominal of e-money transactions on inflation in indonesia. *Procuratic: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 156–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.35145/procuratio.v9i2.960>
- Nasution, L. Y., Agus, R., & Seri, E. (2021). IMPLEMENTASI SISTEM

PEMBAYARAN TUNAI DENGAN GOPAY PAADA GOJEK BERDASARKAN PERPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Konfrerensi Nasional Social Engineering Polmed*, 2(<https://ojs.polmed.ac.id/index.php/KONSEP2021/issue/view/34>), 477–488.

Natasya, P., & Marlius, D. (2021). Peranan Customer Service Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Nasabah Pada PT. BPD Sumatera Barat Caabang Pasar Raya Padang. *Osf.Io*, 1–12. file:///C:/Users/User/Downloads/5. Putri Natasya (2).pdf

Ningsih, S., & Kristiyanti, L. (2016). ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA PERIODE 2014-2016. *Jrnal Manajemen Dayasaing*, 20(2).
<https://journals.ums.ac.id/index.php/dayasaing/article/view/7258/4405>

Ningsih, S. W., Madaniah, L., & Gunardi. (2022). *Strategi Bauran Pemasaran Produk Kredit Usaha Rakyat terhadap Minat Nasabah pada Bank Syariah Indonesia KC Suniaraja*. 6(1), 154–160. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.476>

Nurhasanah, U., & Nasution, M. I. P. (2022). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi terhadap Layanan Produk Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(3), 176–181.
<https://doi.org/10.54371/jms.v1i3.211>

Nurmaulia, S. A. (2019). KEPUASAN NASABAH TABUNGAN SIMPEDES PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK KANTOR CABANG PATTIMURA SEMARANG. *Keunis Majalah Ilmiah*, 7(2302), 5–19.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32497/keunis.v7i1.1527>

Nurohman, Y. A., Qurniawati, R. S., & Ahzar, F. A. (2022). PEMBAYARAN DIGITAL SEBAGAI SOLUSI TRANSAKSI DI MASA PANDEMI COVID 19: STUDI MASYRAKAT MUSLIM SOLO RAYA). *Among Makarti*, 15(2), 260–275.
file:///C:/Users/User/Downloads/333-1170-1-PB.pdf

- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN LAYANAN UANG ELEKTRONIK (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang) Pendahuluan Kajian Teori Perilaku Konsumen. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Bisnis*. file:///C:/Users/User/Downloads/11294-22308-1-SM.pdf
- Puspitasari, A. N., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2021). ANALISIS PENGARUH TRANSAKSI PEMBAYARAN NON TUNAI TERHADAP JUMLAH UANG BEREDAR M1 DI INDONESIA TAHUN 2009-2019 EFFECT ANALYSIS OF NON-CASH PAYMENT TRANSACTIONS ON THE MONEY SUPPLY M1 IN INDONESIA IN 2009-2019 Oleh : Jurusan Ekonomi Pembangunan , Fakultas E. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akutansi*, 9(2), 523–532. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.34905>
- Putri, D. P., & Busyro, W. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHIPENGGUNAAN KARTU SYARIAH PADA PEGAWAI WANITA PT. RIAU MULIA MITRA MEDIKA. *Islamika, Jurnal*, 01(01), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jsi.v1i1.667>
- Rahmaniar, A. A., & Aryani, N. D. (2021). Pengaruh E-money terhadap Inflasi di Indonesia (The Effect E-money of Inflation in Indonesia). *Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, II(1), 18–23. <https://core.ac.uk/download/pdf/386288236.pdf>
- Ramadanti, H. R. A. S., Nawir, J., & Marlina. (2021). ANALISIS PERILAKU GENERASI Z PADA CASHLESS SOCIETY. *Jurnal Visionida*, 7(2), 96–109.
- Ramadhan, M., & Solekah, N. A. (2017). IMPLEMENTASI TRANSAKSI NON TUNAI PADA TAMAN REKREASI SELECTA KOTA BATU JAWA TIMUR. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 32, 67–86. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.111>
- Ramdhan, M. (2021). METOE PENELITIAN. In A. A. Effendy (Ed.), *cipta media*

nusantara. Cipta Media Nusantara.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Ntw_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=penelitian+kuantitatif+adalah&ots=f2uJ9PNu6y&sig=t1GqBl_nWmO0Aq4YQq4TvzmRQy0&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian kuantitatif adalah&f=false

Rezky, F., Hasnita, N., & Ismuadi. (2021). FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI MINAT NASABAH SYARIAH MANDIRI KANTOR CANGANG BANDA ACEH DALAM MENGGUNAKAN E-MONEY. *Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1).

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jihbiz.v3i1.9630>

Rif'ah, sifwatir. (2019). FENOMENA CASHLESS SOCIETY DI ERA MILENIAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 2(<http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/musthofa/issue/view/52>), 1–14.

Romdhoni, A. H., & Ratnasari, D. (2018). Pengaruh Pengetahuan , Kualitas Pelayanan , Produk , dan Religiusitas terhadap Minat Nasabah untuk Menggunakan Produk Simpanan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(02), 136–147. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.%1fv4i02.307>

Rosanti, O., & Maulida, S. (2022). Pengaruh Sistem Pembayaran Elektronik Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 33–38.

<https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.418>

Rosiana, D., & Triaryati, N. (2016). STUDI KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PADA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI INDONESIA. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 956–984.

<https://media.neliti.com/media/publications/255282-studi-komparatif-kinerja-keuangan-pada-b-5dd06198.pdf>

Safarudin, A., Kusdibyo, L., Senalajari, W., & Kunci, K. (2020). Faktor-Faktor Pembentuk Loyalitas Generasi Z dalam Menggunakan Financial Technology E-

wallet. *Jurnal Polban*, 26–27. E-wallet, Loyalitas, Marketing, Digital, Persepsi Pengguna%0D

Saputro, R. J., Dewi, W., & Tutupoho, R. (2023). *Analisis Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Di UMKM Kota Depok*. 04(1), 57–64.

Sari, R. P., Kosim, A. M., Arif, S., Ibn, U., & Bogor, K. (2018). PENGARUH ETIKA PEMASARAN ISLAM TERHADAP KEPUASAN NASABAH BANK SYARIAH. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 131–146.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32507/ajei.v9i2.452>

Shafitri, D., & Taufiq, M. (2022). Analisis Perbedaan Penggunaan Transaksi Tunai Dan Non Tunai (E-Money) Pada Mahasiswa UPN “ Veteran ” Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(2), 215–222.
file:///C:/Users/User/Documents/SMT 7_/SKRIPSI/CASH DAN CASHLESS/CASHLESS/DIVA SAFITRI 2022.pdf

Shiliha, E. (2022). *KEAMANAN TERHADAP MINAT NASABAH UNTUK MENABUNG DI BANK SYARIAH ISLAM (BSI) CABANG LAHAT*. 7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32502/mti.v7i1.4497>

Soraya, J. L., & Hasyim, M. (2022). Apakah Pembayaran Non Tunai Berpengaruh Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia ? *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 454–465. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v3i2.439>

Sudarmaji, W. (2020). *TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PERBEDAAN PEMBAYARAN UPAH JASA GRABBIKE SECARA TUNAI DAN NON TUNAI*. 4(1), 121–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/jhi.v4i1.1927>

Sulistyowati, R., Paais, L. S., & Rina, R. (2020). Persepsi Konsumen Terhadap Penggunaan Dompot Digital. *Jurnal ISOQUANT*, 4(1), 17–34.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24269/iso.v4i1.323>

Suryono, A. M., Supono, R. A., Manajemen, M., Informasi, S., & Gunadarma, U. (2021).

ANALISIS PENGGUNAAN UANG NON TUNAI (CASHLESS) GO-PAY DAN PROSES BISNISNYA PADA TRANSPORTASI ONLINE GO-JEK DENGAN METODE ROOT CAUSE. *JMSI*, 2(2), 205–213.

file:///C:/Users/User/Downloads/1098-Article Text-2038-1-10-20210630.pdf

Syaifulloh, M., & Listya. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT KECAMATA PONTIANAK KOTA TERHADAP PENGARUH KARTU DEBIT SEBAGAI INSTRUMEN PEMBAYARAN NON TUNAI. *Jurnal Iain Pontianak*, 2, 197–218.

Umardani, D., & Muchlish, A. (2016). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di indonesia. *E-Jurnal Trisakti: Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1).

Wakamori, N., & Welte, A. (2012). *Why Do Shoppers Use Cash ? Evidence from Shopping Diary Data*. bank of canada. <https://www.bankofcanada.ca/wp-content/uploads/2012/07/wp2012-24.pdf>

Widyayanti, E. R. (2020). analisis pengaruh kecendruangan pergeseran sistem pembayaran dari tunai ke non-tunai/online payment terhadap peningkatan pendapatan usaha. *Stie Widya Wihana*, 187–200.
<http://eprint.stieww.ac.id/id/eprint/1102>

Wisniewski, T. P., Polasik, M., Kotkowski, R., & Moro, A. (2021). Switching from cash to cashless payments during the COVID-19 pandemic and beyond Switching from cash to cashless payments during the COVID-19 pandemic and beyond. *NBP: Narodowy Bank Polski*, 337.

Wulansari, A. D., & Setiawan, M. B. (2023). Economics and Digital Business Review Pengaruh Citra Merek , Gaya Hidup dan Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Pembelian Iphone. *Jurnal Riset Akutansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 338–348.
file:///C:/Users/User/Downloads/1052-Article Text-1932-1-10-20230119.pdf

- Yani, E. A., & Widjajanto, H. (2023). Uang Kartal Dalam Pendekatan Hukum Ekonomi Dan Hukum Ekonomi Syariah. *Journal of Economics and Accounting*, 3(3), 615–621. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i3.689>
- Yenni, Y., Utnasari, I., & Rahmawati, M. (2021). SOSIALISASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI INTERNET BERBASIS MEDIA SOSIAL SEBAGAI USAHA DAN TRANSAKSI. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), 1–6. <file:///C:/Users/User/Downloads/543-2468-1-PB.pdf>
- Yudistira, B., Djaelani, A. K., & Abs, M. K. (2021). PENGARUH SISTEM PEMBAYARAN TUNAI DAN NON TUNAI TERHADAP MOTIVASI KERJA DRIVER GRAB DI KOTA MALANG. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 10(07), 112–133. <file:///C:/Users/User/Downloads/10434-28589-1-PB.pdf>
- Yusriadi. (2022). BANK SYARIAH DAN KONVENSIONAL (Suatu Analisis Perbedaan dan Prinsip-prinsipnya). *Syarah: Jurnal Hukum Islam*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/syarah.v11i1.293>
- Zuhaili, W. (2016). *Tafsir Al-Munir Jilid 14*. Gema Insani.